

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN SIKAP
KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 4 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

**AHMAD TARJANI
NIM: 15.1.03.0013**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

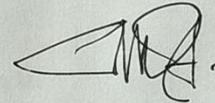
2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 01 Juli 2019 M.
27 Syawal 1440 H.

Penulis



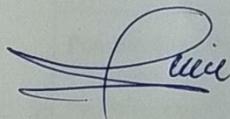
AHMAD TARJANI
NIM : 15.1.03.0013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu” oleh Ahmad Tarjani, NIM: 151030013, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan. maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

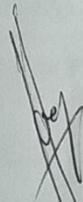
Palu, 01 Juli 2019 M.
27 Syawal 1440 H.

Pembimbing I,



Drs. Syahril, M.A.
Nip: 19630401 199203 1 004

Pembimbing II,



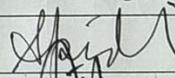
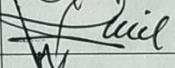
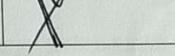
Hamka, S.Ag., M.Ag.
Nip: 19730308 200112 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Ahmad Tarjani NIM: 15.1.03.0013, dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Pada tanggal 17 Juli 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 14 Dzulqaidah 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 17 Juli 2019 M.
14 Dzulqaidah 1440 H.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si	
Penguji Utama I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Penguji Utama II	Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd	
Pembimbing/Penguji I	Drs. Syahril, M.A	
Pembimbing/Penguji II	Hamka, S.Ag., M.Ag	

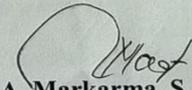
Mengetahui:



Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
Nip. 19720126 200003 1 001

Ketua Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam,


A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
Nip. 19711203 200501 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Sikap Keberagaman Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu”

Dalam Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Aman dan Ibunda Kastini, tercinta dan tersayang, terimakasih telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, doa yang selalu dipanjatkan serta curahan kasih sayang yang tak bisa digantikan oleh siapapun.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan

kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.

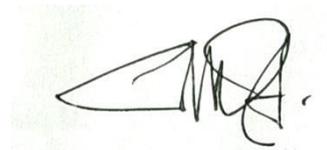
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan MPI, Bapak A. Markarma, S.Ag., M.Th.I. dan Ibu Wiwin Mistiani S. Pd.I., M. Pd.. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selalu melayani mahasiswa dengan sangat baik.
4. Bapak Dr Hamlan, M.Ag, selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. Selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Rusdin Husain, M.Pd selaku Wakil Dekan III, yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
5. Ibu Dr. Nur Asmawati, S.Ag., M.Hum. selaku dosen penasehat akademik yang membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Bapak Drs. Syahril, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Hamka, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing II dan Ibu Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si selaku ketua tim penguji, Ibu Dr. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku penguji utama I dan Ibu Wiwin Mistiani, S.Pd., M.Pd selaku penguji utama II yang sangat membantu dengan Ikhlas dan sabar serta telah membimbing dan menguji penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
8. Bapak Syam Zaini, S.Pd., M.Si selaku kepala Sekolah dan rekan guru-guru serta pegawai TU SMA Negeri 4 Palu yang telah membantu penulis selama menyusun skripsi ini.

9. Sahabat-Sahabat di lingkungan IAIN Palu angkatan 2015 khususnya rekan-rekan MPI 1, yang selalu memberikan motivasi, dan dukungan serta bantuan saat penulis dalam menjalani perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Akhirnya, Kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT. Aamiin.

Palu, 01 Juli 2019 M.
27 Syawal 1440 H

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'AHMAD TARJANI', with a stylized flourish at the end.

AHMAD TARJANI
NIM: 15.1.03.0013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Garis-Garis Besar Isi.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Manajemen Kepala Sekolah	14
C. Sikap Keberagaman Peserta Didik	17
D. Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Sikap Keberagaman..	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Kehadiran Peneliti.....	43
D. Data dan Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 4 Palu	51
B. Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Sikap Keberagaman Didik di SMA Negeri 4 Palu	62

C. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu	76
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Implikasi Penelitian	83

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Profil SMA Negeri 4 Palu	52
2. Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat	53
3. Nama-nama Wakil Kepala Sekolah yang menjabat.....	54
4. Nama-nama pengurus komite SMA Negeri 4 Palu	54
5. Daftar Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu	58
6. Daftar Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA Negeri 4 Palu..	59
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palu.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

1. SURAT IZIN PENELITIAN
2. PEDOMAN OBSERVASI
3. PEDOMAN WAWANCARA
4. DAFTAR INFORMAN
5. DOKUMENTASI
6. SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
7. PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI
8. KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
9. UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
10. BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
11. DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
12. KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
13. UNDANGAN UJIAN SKRIPSI
14. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Abstrak

Nama : Ahmad Tarjani
NIM : 15.1.03.0013
Judul Skripsi : Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu

Penelitian ini berkenaan dengan Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu. Latar belakang dari skripsi ini bahwa pendidikan saat ini lebih mementingkan pada proses peningkatan kemampuan akal, jasmani dan keterampilan akan tetapi kurang dalam proses peningkatan kualitas rohani, kalbu dan akhlak untuk itu perlu adanya manajemen kepala sekolah untuk mengelola pembinaan sikap keberagamaan peserta didik.

Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen kepala sekolah dalam pembinaan sikap keberagamaan peserta didik dan apa faktor penghambat serta solusi dalam pembinaan sikap keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 Palu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya maka diadakan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Manajemen kepala sekolah dalam pembinaan sikap keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 Palu yaitu dalam pengelolaannya kepala sekolah menerapkan fungsi-fungsi manajemen di antaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembiayaan dan pengawasan. Dalam pelaksanaannya banyak kegiatan aktivitas keberagamaan seperti dzikir, baca Alquran, shalat dhuha, pesantren ramadhan dan lain sebagainya. Sehingga tujuan dari pembinaan yaitu membentuk akhlakul karimah peserta didik tercapai dengan maksimal. 2) faktor penghambat dalam pembinaan sikap keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 Palu yaitu kurangnya pengawasan, karakter peserta didik yang berbeda-beda serta keterbatasan sarana dan prasarana. Untuk itu solusi yang dilakukan pihak sekolah untuk mengawasi program tersebut dengan cara melibatkan semua guru untuk ikut berpartisipasi.

Implikasi dari penelitian ini adalah Kepala sekolah SMA Negeri 4 Palu, kiranya senantiasa dapat mempertahankan dan mencerminkan keteladanan yang baik bahkan meningkatkan kedisiplinan dan kerjasama para guru, wali murid dan peserta didik dalam usaha pembinaan sikap keberagamaan peserta didik demi terwujudnya akhlakul karimah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional yang bersasaran jangka panjang untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun seluruh masyarakat Indonesia adalah strategi pembangunan yang bersifat integralistik kolosal, meliputi segala bidang kehidupan bangsa, termasuk kehidupan beragama.

Bangsa Indonesia berwatak sosialistik-religius bercita-cita meraih kehidupan yang seimbang, serasi, dan selaras antara kehidupan batiniah, mental-spiritual dengan kehidupan lahiriah, fisik materil, di mana nilai-nilai keagamaan menjadi dasar atau sumber motivasinya.¹

Berbagai perubahan dalam setiap aspek kehidupan dewasa ini berlangsung dengan cepat terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perubahan dalam suatu bidang menimbulkan perubahan dalam bidang lain, perubahan-perubahan ini tidak selamanya dapat diperkirakan secara pasti. Perkembangan dalam bidang IPTEK menimbulkan perubahan-perubahan dalam bidang lain seperti ekonomi, social dan politik. Hal ini mengakibatkan adanya hubungan perubahan pada hubungan antar individu dalam kaitannya dengan sikap terhadap nilai dan norma-norma agama yang dianutnya. Untuk menangkal kesemuanya itu salah satu usaha yang dianggap ampuh adalah melalui jalur

¹Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 44.

pendidikan agama khususnya agama islam dengan cara pembinaan sikap keagamaan.

Kemajuan pengetahuan dan teknologi yang yang tidak diimbangi dengan kemajuan dan peningkatan iman dan taqwa dapat membawa pengaruh yang kuat terhadap kehidupan masyarakat, bahkan membawa mudharat terutama, bagi kepribadian generasi muda lemah pada saat ini. Dewasa ini umat Islam tengah menuju pada kebangkitan peradaban yang komprehensif, satu hal urgen dan penting yang harus diupayakan betapa pun beratnya, ialah mengembalikan pembinaan manusia atas dasar prinsip-prinsip Islam yang hanif dan akhlak-akhlak yang mulia. Tidak ada umat Islam yang abadi tanpa akhlak, dan tidak ada akhlak tanpa memperhatikan pendidikan agama yang benar.²

Menurut Muhammad Noor Syam, pendidikan secara praktis tak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai moral, dan nilai agama yang kesemuanya tersimpul dalam tujuan pendidikan, yakni membina kepribadian ideal.³

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika Pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka perlu adanya sekolah yang mampu memberikan perubahan kedepannya. Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat Kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai

²Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2004), xv.

³Jalaludin dan Abdullah Idi *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 138.

organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.⁴

Peranan sekolah dalam pembentukan perilaku terutama sikap Bergama sangat penting. Perilaku beragama pada dasarnya memang harus dibiasakan keberadaannya di dalam diri masing-masing siswa agar memiliki dasar keimanan di dalam hatinya. Sependapat dengan hal tersebut, Al-Ghazali mengemukakan bahwa perilaku seseorang termasuk perilaku beragama berasal dari hati. Dengan demikian, perlu usaha aktif dari sekolah untuk membentuk kebiasaan sehingga sifat peserta didik akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Kepala sekolah berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.

Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”. Beberapa di antara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para

⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 81.

⁵Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2012), 21.

siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.⁶

Perkembangan keberagaman peserta didik banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Peserta didik belajar untuk mengenal nilai-nilai keagamaan dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungannya tersebut. Dalam mengembangkan keberagaman peserta didik di sekolah, peranan kepala sekolah dalam mengelola kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual sangat perlu untuk diimplementasikan dan guru khususnya guru agama sangatlah penting. Guru harus bisa menciptakan lingkungan yang kondusif dan agamis baik dalam lokal (kelas) maupun di lingkungan.

Peserta didik diharapkan dapat belajar dan dapat mengetahui banyak ilmu tentang agama sehingga manusia dapat menjadi manusia yang seutuhnya, atas dasar keimanan kepada Allah SWT. Dalam menghadapi tuntutan kondisi zaman serta pembangunan yang semakin maju pendidikan harus dapat secara tepat guna untuk dapat menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, dalam hal ini yang tercipta bukan hanya kualitas dari segi intelektual juga segi religiusnya. Pendidikan di Indonesia selama ini lebih mementingkan proses peningkatan kemampuan akal, jasmani dan keterampilan, serta kurang memperhatikan proses peningkatan kualitas kalbu, rohani dan akhlak. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama atau dalam praktik pendidikan agama menjadi pengajaran agama.⁷

⁶Ibid., 82.

⁷Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), 88.

Oleh karena itu, semua pihak yang berada di dalam lingkungan sekolah terutama guru seharusnya dapat membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik sehingga siswa tidak hanya menguasai materi yang diajarkan oleh guru tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karena penulis melihat aktivitas dan pengamalan beragama serta akhlak peserta didik SMA Negeri 4 Palu seperti berdoa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar, membaca Alquran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai, shalat dzuhur berjamaah, shalat jumat untuk siswa laki-laki dan lain sebagainya. Mereka juga sudah mengupayakan untuk menjalankan ajaran Islam dalam keseharian seperti sholat, zikir, doa, puasa, berinfak, kultum dan lain sebagainya. Hal demikian terjadi di dalam kegiatan aktivitas sekolah tersebut dimana peserta didiknya berasal dari berbagai macam latar belakang baik dari kehidupan sosial, ekonomi, keluarga, pendidikan orang tua, dan lingkungan masyarakat yang berbeda-beda. Keberagaman tersebut mempengaruhi terhadap sikap keberagaman dan perilaku peserta didik yang sedang dalam masa *pubertas*.

Kegiatan ibadah seperti sholat, dzikrullah, doa dan amalan lainnya merupakan aktivitas fisik dan jiwa yang mampu menenggelamkan seorang hamba pada kepasrahan karena hati dan pikiran terpaut hanya kepada Yang Maha Sempurna. Secara spiritual, shalat dan dzikrullah memberikan efek konsentrasi dan relaksasi hati juga pikiran kita karena kita memasrahkan raga dan jiwa kepada Yang Memiliki kita. Segala persoalan hidup, harapan dan

kebutuhan tersampaikan dalam hubungan vertikal yang dalam. Menenangkan jiwa, menumbuhkan spirit dan menanamkan optimis akan kekuatan Yang Maha Segala-galanya. Kesadaran, kepasrahan dan konsentrasi spiritual inilah yang mampu menjaga otak tetap segar dan refresh karena kita selalu ingat akan Dzat yang menciptakan kita. Perlu kita ketahui bahwa orang yang memiliki keberagaman yang bagus akan jernih pemikirannya, sehingga akan mudah memahami dan menyelesaikan berbagai problem termasuk belajar dan bisa mendatangkan ide-ide cemerlang.

Dari paparan di atas penulis berpendapat bahwa pembinaan keagamaan bagi peserta didik merupakan agenda yang perlu dilakukan baik kepala sekolah, guru agama Islam maupun guru yang lain. Akan tetapi untuk menyelenggarakannya membutuhkan keterlibatan dan partisipasi dari lingkungan atau masyarakat. Berangkat dari permasalahan ini penulis ingin melakukan penelitian tentang “ **Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Sikap Keberagaman Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu**”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada paparan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan sikap keberagaman peserta didik di SMA Negeri 4 Palu?
2. Apa saja faktor penghambat dan solusi dalam pelaksanaan pembinaan sikap keberagaman peserta didik di SMA Negeri 4 Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian skripsi ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Agar dapat memberikan gambaran konkrit serta arahan yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini maka perlu dirumuskan tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan sikap keberagaman peserta didik di SMA Negeri 4 Palu.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi dalam pelaksanaan pembinaan sikap keberagaman peserta didik di SMA Negeri 4 Palu.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis:

- 1). Memberikan informasi yang jelas ada tidaknya pengaruh pembinaan keberagaman peserta didik terhadap perilaku sehari-hari.
- 2). Memberikan pemahaman kepada peserta didik dan orang tua bahwa pembinaan sikap keberagaman peserta didik dapat menjadikan bekal baik didunia maupun akhirat.
- 3). Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan.

b. Secara praktis:

- 1). Bagi sekolah, sebagai masukan yang konstruktif dalam pembinaan sikap keberagaman peserta didik dan menambah khasanah ilmu tentang keadaan sikap keberagaman peserta didik sehingga dapat merencanakan

dan melaksanakan kegiatan keagamaan melalui manajemen kepala sekolah.

- 2). Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan kajian pembelajaran karakter, serta menambah masukan tentang pengelolaan pembinaan sikap keberagaman peserta didik.
- 3) Bagi masyarakat umum, sebagai salah satu wawasan akan pentingnya kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak peserta didik.
- 4) Bagi penulis sebagai bahan evaluasi bagi para pendidik (guru) dalam memberikan pembinaan sikap keberagaman.

D. Penegasan Istilah

Dalam memeberikan kesamaan pandangan dan menghilangkan perbedaan pemahaman terhadap beberapa kata atau kalimat yang menjadi inti judul maka dikemukakan pengertian dan penegasan istilah agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian, maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Kata *managere* ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁸

⁸Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013), 29.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kepala sekolah yang terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedang sekolah adalah semua lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁹

2. Pembinaan berarti “pembaharuan atau penyempurnaan” dan “usaha” tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto:

“Pembinaan adalah menunjuk pada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada”.¹⁰

3. Menurut Dzakiah Darajat, sikap kebragamaan bukan merupakan bawaan, melainkan perolehan atau bentukan setelah lahir. Sikap keberagamaan terbentuk melalui pengalaman langsung melalui interaksi dengan berbagai unsur lingkungan sosial, misalnya hasil kebudayaan orang tua, guru, teman sebaya, masyarakat dan sebagainya.¹¹

Jadi yang dimaksud judul ini adalah upaya yang dilakukan dalam membina sikap keberagamaan peserta didik yang beragama Islam di SMA Negeri 4 Palu yang menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik. Pembinaan sikap keberagamaan dilaksanakan secara terintegrasi untuk membentuk akhlakul

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), 420 & 796

¹⁰Muslih, TB. Aat Syafaat & Sohari Sahroni, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 152-153.

¹¹Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 58.

karimah dan watak kepribadian peserta didik secara utuh yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja, dan hasil karya yang baik. Dalam hal ini pembinaan dikhususkan pada peserta didik yang beragama Islam yang dimaksud dengan penerapan pendidikan akhlak tersebut dapat diwujudkan melalui upaya keteladanan, pembiasaan, pengamalan, motivasi dan pengkondisian lingkungan.

E. Garis-Garis Besar Isi

Memudahkan pemahaman skripsi ini, maka akan dikemukakan gambaran umum tentang isi dari pembahasan skripsi, yang diuraikan pada masing-masing bab secara luas dan mendalam. Adapun gambaran umum dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pembahasan bab pertama, merupakan bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, yang nantinya akan dijadikan titik tolak suatu permasalahan. Pembahasan selanjutnya dikemukakan rumusan masalah sebagai landasan berpijak dalam pembahasan skripsi ini, sehingga lebih terarah dan sistematis. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang tinjauan dan manfaat penelitian baik dari segi ilmiah maupun dari segi praktisnya, dalam uraian selanjutnya penulis memberikan definisi dari setiap kata/istilah yang termuat dalam judul untuk memudahkan pembaca dan selanjutnya pembahasan pada bab ini adalah memuat garis-garis besar isi.

Penjelasan bab kedua, penulis mengemukakan tentang tinjauan pustaka yang dijadikan sebagai kerangka acuan-acuan teoritis dan uraian skripsi ini

dengan pembahasan manajemen kepala sekolah dan pembinaan sikap keberagaman peserta didik.

Bab tiga, adalah metode penelitian yaitu cara-cara yang digunakan dalam penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab empat, penulis memuat uraian data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan sesuai dengan rumusan masalah yang ada serta berdasarkan metode dan prosedur, juga memuat gagasan, hasil analisis peneliti, sehingga pembaca mengetahui keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori-teori sebelumnya serta menafsirkan dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan dari lapangan.

Pada bab lima, penulis memberikan kesimpulan yang terikat dengan temuan- temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya serta saran atau implikasi penelitian dari penulis sehingga pembaca tahu tindak lanjut dari hasil pembahasan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peninjauan terhadap penelitian terdahulu atau yang disebut dengan tinjauan pustaka ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana masalah dalam penelitian ini pernah ditulis orang lain secara mendalam. Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kajian tentang manajemen kepala sekolah dalam pembinaan sikap keberagaman peserta didik. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Arham, A, dengan judul penelitian Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagaman Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Auladuna. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga terhadap sikap keberagaman peserta didik. Berdasarkan penelitian ini pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga sangat mempengaruhi sikap keberagaman siswa.¹²

¹²Arham, *Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagaman Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Auladuna*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ali Anuar yaitu dengan judul sikap keagamaan siswa sekolah menengah pertama (SMP) Budi Luhur Rumbai Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini dengan kesimpulan pertama, sikap keagamaan siswa SMP Budi Luhur Pekanbaru dikategorikan baik, hal ini sesuai dengan perolehan persentase data angket yang mencapai 89 %. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan siswa SMP Budi Luhur Pekanbaru sehingga dinilai baik, adalah

1. Pada umumnya para siswa SMP Budi Luhur Pekanbaru telah memahami konsep-konsep keagamaan;
2. Para siswa SMP Budi Luhur Pekanbaru telah memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan ajaran agama.
3. Orang tua dan guru mendukung dan mengawasi sepenuhnya terhadap sikap keagamaan siswa.¹³

Berdasarkan penelitian terdahulu sebagaimana dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian tentang sikap sudah banyak dilakukan, namun belum ada yang secara spesifik membahas tentang manajemen kepala sekolah dalam pembinaan sikap keberagaman peserta didik. Meski demikian, perlu ditegaskan bahwa dari beberapa penelitian ilmiah di atas yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu penelitian dari Arham dan Ali Anuari hanya sebagai bagian dari studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian. Penelitian dalam skripsi ini meski ada sedikit keterkaitan dengan kedua penelitian terdahulu diatas, terutama dalam sikap keberagaman. Akan tetapi ada ketidak samaan dalam

¹³Ali Anuar, *Sikap Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Budi Luhur Rumbai Pekanbaru*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2008.

penelitian ini, yaitu dalam hal proses pelaksanaan karena dalam judul ini berkaitan dengan manajemen kepala sekolah yang ditekankan melalui 4 fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarah dan pengawasan.

B. Manajemen Kepala Sekolah

1. Pengertian Manajemen dan kepala Sekolah

Manajemen jika kita lacak akar bahasanya ternyata berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata sebagaimana telah diuraikan, jika digabung menjadi kata kerja “*manager*” yang artinya menangani. Kata *managere* ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹⁴

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarah, dan pengawasan.

Menurut Terry dan Franklin “Manajemen adalah satu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya (*Management is the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims*).”¹⁵

¹⁴ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 29.

¹⁵Jejen Mustafa, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), 2.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kepala sekolah yang terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedang sekolah adalah semua lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁶ Kata “pemimpin” dari rumusan diatas mengandung makna luas, yaitu “kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dalam praktek organisasi kata pemimpin, mengandung konotasi:”menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan masih banyak lagi tentang pengertian pemimpin”.

Dalam menjelaskan mengenai pemimpin dan kepemimpinan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya ialah:

1. Kekuasaan dan kewenangan, yaitu kemampuan untuk bertindak bagi seorang pemimpin untuk menggerakkan bawahannya agar mengikuti kehendaknya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Kewibawaan, yaitu berbagai keunggulan yang dimiliki oleh seorang pemimpin sehingga dengan keunggulan tersebut, orang lain patuh dan bersedia melakukan kegiatan-kegiatan yang dikehendaknya.

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Perum Balai Pustaka 1988), 420 & 796.

3. Kemampuan, yaitu keseluruhan daya baik berupa keterampilan sosial maupun keterampilan teknis yang melebihi orang lain.¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa manajemen kepala sekolah adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai *leader* yang mampu mempengaruhi banyak orang (guru, tenaga administrasi, siswa, dan lain sebagainya) melalui komunikasi untuk mencapai tujuan sekolah. Indikatornya adalah kepala sekolah mampu menggerakkan semua warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi fungsi manajemen, sebagaimana diterangkan oleh Nickels dkk terdiri dari 4 fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan atau *planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Di antara kecenderungan dunia bisnis sekarang, misalnya, bagaimana merencanakan bisnis yang ramah lingkungan, bagaimana merancang organisasi bisnis yang mampu bersaing dalam persaingan global, dan lain sebagainya.
2. Pengorganisasian atau *organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bias memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bias bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
3. Pengimplementasian atau *Directing*, yaitu proses implementasi program agar bias dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi

¹⁷Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka setia, 2009), 185.

serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

4. Pengendalian dan pengawasan atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bias berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.¹⁸

Manajemen oleh para penulis dibagi atas beberapa fungsi, pembagian fungsi-fungsi manajemen ini tujuannya adalah:

1. Supaya sistematika urutan pembahasannya lebih teratur
2. Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam
3. Untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi manajer.¹⁹

C. Sikap Keberagamaan Peserta didik

1. Pengertian Sikap Keberagamaan

a. Sikap Keberagamaan

Setiap individu dalam berinteraksi dengan individu yang lain, selalu menyadari terhadap apa yang dilakukannya dan terhadap situasi yang ada di sekelilingnya. Kesadaran tersebut bukan hanya berkaitan dengan perbuatan yang sedang terjadi, melainkan juga perbuatan yang mungkin akan dilakukan. Kesadaran untuk menentukan perbuatan yang sedang dilakukan maupun perbuatan yang akan dilakukan tersebut dinamakan sikap.

¹⁸Erni Trinawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 8.

¹⁹Hasibuan, Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 37.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa sikap adalah “perbuatan atau tingkah laku dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan) atau dapat juga diartikan sebagai pandangan hidup”.²⁰

Dalam pengertian umum, sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu. Dengan demikian, sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor intern) seseorang serta tergantung kepada objek tertentu.²¹ Untuk lebih memahami makna dari sikap, di bawah ini akan diuraikan beberapa definisi sikap yang dikemukakan beberapa ahli.

Menurut Harrel mendefinisikan “sikap” dengan mengutip *American Heritage Dictionary* yang mengatakan bahwa sikap adalah cara berpikir atau merasakan dalam kaitannya dengan sejumlah persoalan lebih jauh, ia mengatakan bahwa sikap itu mencerminkan hidup.²²

Ma’rat merangkum pengertian sikap dalam 11 rumusan. Rumusan umum tersebut adalah bahwa:

1. Sikap merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus-menerus dengan lingkungan (*attitudes are learned*).
2. Sikap selalu dihubungkan dengan objek seperti manusia, wawasan, peristiwa ataupun ide (*attitudes have referen*).

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 700.

²¹Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 227.

²²Fatchul Mu’in, *pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) 168.

3. Sikap diperoleh dalam berinteraksi dengan manusia lain baik di rumah, sekolah, tempat ibadat ataupun tempat lainnya melalui nasihat, teladan atau percakapan (*attitudes are social learning*).
4. Sikap sebagai wujud dari kesiapan untuk bertindak dengan cara-cara tertentu terhadap objek (*attitudes have readiness to respond*).
5. Bagian yang dominan dari sikap adalah perasaan dan afektif, seperti yang tampak dalam menemukan pilihan apakah positif, negative atau ragu (*attitudes are affective*).
6. Sikap memiliki tingkat intensita terhadap objek tertentu yakni kuat atau lemah (*attitudes are very intensive*).
7. Sikap bergantung kepada kondisi dan waktu, sehingga dalam situasi dan saat tertentu mungkin sesuai, sedangkan di saat dan situasi yang berbeda belum tentu cocok (*attitudes have a time dimension*).
8. Sikap dapat bersifat relative consistent dalam sejarah hidup individu (*attitudes have duration factor*).
9. Sikap merupakan bagian dari konteks persepsi ataupun kognisi individu (*attitudes are complex*).
10. Sikap merupakan penilaian terhadap sesuatu yang mungkin mempunyai konsekuensi tertentu bagi seseorang atau yang bersangkutan (*attitudes are evaluation*).

10. Sikap merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indicator yang sempurna atau bahkan tidak memadai (*attitudes are inferred*).²³

Rumusan tersebut menunjukkan bahwa sikap predisposisi untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap objek tertentu yang mencakup komponen kognisi, afeksi, dan konasi. Dengan demikian, sikap merupakan interaksi dari komponen-komponen tersebut secara kompleks.

Merujuk kepada rumusan di atas, terlihat bagaimana hubungan sikap dengan pola tingkah laku seseorang. Tiga komponen psikologis yaitu kognisi, afeksi, dan konasi yang bekerja secara kompleks merupakan bagian yang menentukan sikap seseorang terhadap sesuatu objek, baik yang berbentuk konkret maupun objek yang abstrak. Komponen kognisi akan menjawab tentang apa yang dipikirkan atau dipersepsikan tentang objek. Komponen afeksi dikaitkan dengan apa yang dirasakan terhadap objek (senang atau tidak senang). Sedangkan, komponen konasi berhubungan dengan kesediaan atau kesiapan untuk bertindak terhadap objek. Dengan demikian, sikap yang ditampilkan seseorang merupakan hasil dari proses berpikir, merasa, dan pemilihan motif-motif tertentu sebagai reaksi terhadap sesuatu objek.

Jadi jelaslah bahwa sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi berupa "predisposisi" tingkah laku. Dapat lebih dijelaskan bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut.

²³Jalaludin, *Psikologi*, 228.

Kata keberagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam bukunya Kamus Umum Bahasa Indonesia, bahwa keagamaan diartikan dengan “sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau sesuatu mengenai agama.”²⁴

Jadi sikap keberagamaan adalah keadaan internal atau keadaan yang masih ada dalam diri manusia. Keadaan internal tersebut menyebabkan munculnya kesiapan untuk merespon atau berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya. Sikap keberagamaan terbentuk karena adanya integrasi secara kompleks antara keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama (komponen kognitif), perasaan senang terhadap agama (komponen afektif) dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama (komponen konatif). Menurut Dzakiah Darajat, sikap keberagamaan bukan merupakan bawaan, melainkan perolehan atau bentukan setelah lahir. Sikap keberagamaan terbentuk melalui pengalaman langsung melalui interaksi dengan berbagai unsur lingkungan sosial, misalnya hasil kebudayaan orang tua, guru, teman sebaya, masyarakat dan sebagainya.²⁵

b. Peserta Didik

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.²⁶

²⁴W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 7.

²⁵Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 58.

²⁶Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 173.

Dalam pasal 12 ayat 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, disebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan agama yang dianutnya, mendapat pelayanan pendidikan sesuai bakat dan minatnya, serta mendapat beasiswa bagi yang berprestasi.²⁷

2. Bentuk-bentuk Pembinaan Aktivitas Keagamaan

Pembinaan aktivitas keberagamaan peserta didik yang dimaksudkan di sini adalah usaha yang direncanakan secara sistematis berupa bimbingan, pemberian informasi, pengawasan dan juga pengendalian untuk peningkatan kualitas para peserta didik, khususnya dalam hal keagamaan dalam menciptakan sikap mental dan pengembangan potensi yang positif sehingga terbentuk keberagamaan yang baik pada diri peserta didik.

Kegiatan keberagamaan yang dilaksanakan di sekolah dalam rangka pembinaan keberagamaan peserta didik dilaksanakan melalui dua kelompok pelaksana kegiatan keagamaan yaitu sekolah sebagai lembaga pendidikan yang utuh dengan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan budaya agama di komunitas sekolah dan rohani Islam (ROHIS) sebagai jenis kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang husus menaungi kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah sebagai lembaga yang berkomitmen untuk mengembangkan budaya agama di sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah dilaksanakan dalam bentuk:

²⁷Mulyono, *Manajemen Administrasi & organisasi pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 178.

- a. Membaca Alquran 5 sampai dengan 10 menit sebelum jam pelajaran pertama.
- b. Berdoa secara Islami di awal dan akhir pelajaran.
- c. Melaksanakan shalat duhur berjama'ah
- d. Membiasakan berinfaq di hari Jum'at
- e. Pelaksanaan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)
- f. Mengadakan pesantren kilat di bulan Ramadhan
- g. Mengadakan kegiatan sosial keagamaan.
- h. Memasyarakatkan/membiasakan 3 S (senyum, salam, sapa)
- i. Mengadakan pengajian rutin
- j. Mengadakan kegiatan baca tulis/tilawah Alquran.
- k. Pakaian sekolah muslim-muslimah pada bulan Ramadhan.²⁸

Dilihat dari waktu pelaksanaannya, kegiatan keagamaan tersebut ada yang dilaksanakan secara rutin baik secara harian, mingguan maupun tahunan. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari antara lain membaca Alquran selama 5 menit pada jam pelajaran pertama, bersalaman dengan guru sebelum masuk sekolah, sholat dzuhur berjamaah.

3. Ciri-ciri Perilaku Keagamaan

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa seseorang yang mempunyai perilaku keagamaan atau keberagamaan yang baik akan selalu menunjukkan tingkah laku sebagaimana dituntunkan dalam ajaran Islam. Segala yang

²⁸Ermis Suryana dan Maryamah, "Pembinaan Keberagamaan Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama", Jurnal Ta'dib, Vol. XVIII, No. 02, Edisi November 2013, 179.

diperintahkan dalam ajaran Islam senantiasa dikerjakan dan segala yang dilarangnya senantiasa di jauhi, dan berusaha mendekatkan diri pada Allah.

Berdasarkan temuan psikologi agama, latar belakang psikologis, yang baik diperoleh berdasarkan faktor intern maupun hasil pengaruh lingkungan memberi ciri pada pola tingkah laku dan sikap seseorang dalam bertindak.²⁹ Pola seperti itu memberi bekas pada sikap seseorang terhadap agama.

Ada beberapa ciri perilaku keagamaan yang baik yaitu : Beriman dan bertakwa, gemar dan giat beribadah, berakhlak mulia, Sehat jasmani, rohani dan aqli, giat menuntut ilmu, dan bercita-cita bahagia dunia akhirat”.³⁰ Dari ciri-ciri tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

a. Beriman dan bertakwa

Iman menempati kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena iman akan mengantarkan seseorang untuk meraih kebahagiaan dunia dan akherat.³¹ Manusia yang tidak mempunyai iman tidak akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagaimana diterangkan Allah dalam Q.S. Yunus (10): 63-64. sebagai berikut :

²⁹Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, edisi revisi 2016),109.

³⁰Abu Tauhid MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1990), 26.

³¹Ibid.,

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي
الْآخِرَةِ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٦٤﴾

Terjemahnya:

Yaitu orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besa. (Q.S. Yunus (10): 63-64).³²

b. *Gemar dan giat beribadah*

Tujuan manusia diciptakan oleh Allah adalah hanya untuk mengabdikan kepada-Nya. Oleh sebab itu kalau manusia sudah beriman kepada Allah, harus menyembah atau menghambakan diri kepada-Nya, sesuai dengan ajaran Islam.³³ Hal ini seperti yang diterangkan dalam Q.S. Adz Dzariyaat (51): 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Terjemahnya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (Q.S. Adz Dzariyaat (51): 56).³⁴

³²Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1992), 316.

³³Tauhid MS, *Beberapa ..*

³⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an* , 862.

c. Berakhlak mulia

Ajaran Islam banyak sekali mengandung tuntunan akhlak, yang semuanya itu merupakan satu kesatuan yang mutlak dan tidak terpisahkan dari ajaran-ajaran lainnya. Menurut Al-Ghazali, akhlak mulia atau terpuji adalah

“Menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.”³⁵

Akhlak dalam Islam dijadikan syarat kesempurnaan iman, sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Shaad (38): 46.

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi, yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat. (Q.S. Shaad (38): 46).³⁶

d. Sehat jasmani, rohani dan aqli

Kesehatan jasmani dan rohani perlu dijaga, yang dalam ajaran Islam dimulai dari membersihkan diri dari kotoran yang melekat pada dirinya. Perintah membersihkan (mensucikan diri) dalam ajaran Islam bertujuan untuk memenuhi ketentuan taubat kepada Allah.³⁷ Seperti Firman-Nya dalam Q.S. Al Baqarah (2): 222 .

³⁵Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet ke-2), 204.

³⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an* , 738.

³⁷Tauhid MS, *Beberapa..*

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Terjemahnya:

Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (Q.S. Al Baqarah (2): 222).³⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang suka mensucikan diri, senantiasa akan terpeliharanya kesehatan jasmani maupun rohani, untuk mencapai kesehatan yang maksimal. Dalam ajaran Islam telah menggariskan yaitu kewajiban menjalankan shalat lima waktu, jika seseorang itu mampu menjalankan dengan baik insya Allah akan terjamin kesehatan jasmani dan rohaninya.

e. Giat menuntut ilmu

Islam mengajarkan agar senantiasa menuntut ilmu dalam hidupnya di dunia ini untuk bekal kemudian hari. Nabi Muhammad SAW. bersabda yitu sebagai berikut:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ، فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّىٰ يَرْجِعَ

³⁸Departemen Agama RI. *Al-Qur'an*, 54.

Terjemahnya :

Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka dia di dalam sabilillah sehinggalah dia pulang. (HR At-Tirmizi)³⁹

f. Bercita-cita bahagia dunia dan akhirat

Kehidupan di dunia maupun di akhirat harus senantiasa diperhatikan dan berjalan seimbang. Manusia cenderung memiliki dua sikap dalam menempuh jalan hidup yaitu hidup yang materialis artinya hanya mementingkan kehidupan duniawi dan mementingkan harta benda, mereka beranggapan bahwa dengan harta yang melimpah, akan membahagiakan dirinya dan keluarganya.⁴⁰ Yang kedua yaitu hidup yang spiritualis artinya seseorang yang menempuh jalan hidup dengan hanya mementingkan bekal di akhirat saja, sedangkan kehidupan di dunia termasuk hidup rukun bermasyarakat diabaikan. Mereka beranggapan bahwa hidup di dunia hanya semu dan yang abadi di akhirat yang hanya dapat ditempuh melalui menjauhkan diri dari ramainya dunia dan mementingkan akhirat saja. Islam mengajarkan agar tidak menempuh seperti contoh jalan hidup seperti di disebutkan di atas, tetapi harus berjalan seimbang antara kebutuhan hidup di dunia untuk bekal selama hidup di dunia, dan mencari bekal di akhirat untuk bekal mengarungi kehidupan akhirat kelak. Allah berfirman dalam Q.S. Al Qashash (28): 77.

³⁹Muttaqin. "7 Hadits Tentang Menuntut ilmu." Blog Muttaqin Id. [https:// www.muttaqin.id/2018/03/hadits -tentang -menuntut-ilmu-artinya.html](https://www.muttaqin.id/2018/03/hadits-tentang-menuntut-ilmu-artinya.html) (2 Juni 2019)

⁴⁰Tauhid MS, *Beberapa*, 26.

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
 وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S. Al Qashash (28): 77).⁴¹

4. Teori Tentang Sumber Jiwa Keberagamaan

Hampir seluruh ahli ilmu jiwa sependapat, bahwa sesungguhnya apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan manusia itu bukan hanya terbatas pada kebutuhan makan, minum, pakaian ataupun kenikmatan-kenikmatan lainnya.⁴²

Berikut ini ada beberapa teori anatara lain:

a. Teori Monistik

Teori monistik ini berpendapat bahwa yang menjadi sumber kejiwaan agama itu adalah satu sumber psikologis.

Thomas van Aquino mengatakan bahwa sumber jiwa beragama adalah berpikir. Manusia bertuhan karena manusia menggunakan kemampuan berpikirnya. Kehidupan beragama merupakan refleksi dari kehidupan

⁴¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an*, 623.

⁴²Jalaludin, *Psikolog*, 47.

berpikir manusia itu sendiri. Pendapat ini juga didukung oleh seorang filsuf Jerman, yaitu Friedrich Hegel.⁴³

b. Teori Fakultas

Teori ini berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu bersumber dari beberapa unsur atau suatu faktor, bukan bersumber dari unsur atau faktor yang tunggal. Unsur-unsur pembentuk tingkah laku beragama, antara lain : fungsi cipta (*reason*), rasa (*emotion*), dan karsa (*will*). Cipta berperan untuk menentukan benar atau tidaknya ajaran suatu agama berdasarkan pertimbangan intelektual seseorang. Rasa menimbulkan sikap batin yang seimbang dan positif dalam menghayati kebenaran ajaran agama. Adapun karsa yang menimbulkan amalan-amalan atau doktrin keagamaan yang benar dan logis.⁴⁴

D. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Peserta Didik

Manajemen kepala sekolah dalam pembinaan sikap keberagamaan adalah upaya kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi atau mengevaluasi pembinaan sikap keberagamaan tersebut dengan benar berdasarkan berbagai aktivitas keseharian sekolah melalui kegiatan yang terintegrasi dalam mata pelajaran, melalui kegiatan pengembangan potensi peserta didik, maupun budaya kultural sekolah yang mencerminkan nilai-nilai agama yang dilakukan sekolah secara berkesinambungan. Pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, pada prinsipnya sama dengan fungsi manajemen secara umum. Hanya

⁴³Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Psikologi Agama & Psikologi Islami* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), 34.

⁴⁴Ibid.,

saja yang membedakan ialah pelaksanaan konteks dalam pembinaan sikap lebih kepada tujuan nilai-nilai beragama dalam pendidikan.

1. Perencanaan Pembinaan Sikap Keberagamaan

Menurut Novan Ardy perencanaan dalam konteks pendidikan karakter berfungsi untuk merumuskan indikator kompetensi dasar peserta didik. Dalam komponen kurikulum, indikator kompetensi dasar diposisikan sebagai media atau sarana alat ukur untuk menentukan apakah visi, misi, dan tujuan pendidikan karakter sudah tercapai atau belum.⁴⁵

Sementara itu, Pupuh Fathurrohman menjelaskan perancangan dalam integrasi pelaksanaan pembinaan sikap keberagamaan. Kegiatan perancangan yang dimaksud adalah terkait dengan kegiatan perencanaan pembinaan sikap keberagamaan, antara lain :

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealiasasikan pendidikan karakter atau sikap keberagamaan, baik dalam pembelajaran, manajemen sekolah, maupun kegiatan pembinaan kepesertadidikan;
- b. Mengembangkan materi pendidikan karakter atau sikap keberagamaan untuk setiap jenis kegiatan di sekolah;
- c. Mengembangkan rancangan pelaksanaan kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi);
- d. Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter atau sikap keberagamaan di sekolah. Perencanaan kegiatan pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang setidaknya memuat unsur-unsur : tujuan/sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan, pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.⁴⁶

⁴⁵Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2012), 60.

⁴⁶ Pupuh Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 193-194.

Berdasarkan hasil simpulan kajian teori yang telah dituliskan penulis, dapat dinyatakan bahwa perencanaan pembinaan sikap keagamaan adalah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya, dan teknik/metode yang terpilih. Caranya melalui identifikasi jenis-jenis kegiatan, upaya pengembangan kegiatan, rancangan setiap kegiatan, serta penentuan subjek dan fasilitas dalam kegiatan pembinaan sikap keberagamaan.

Maka dari itu perencanaan pembinaan sikap keberagamaan merupakan suatu proses persiapan kegiatan yang meliputi identifikasi kegiatan sekolah yang dapat diterapkan melalui model pembinaan, pengembangan materi pembinaan sikap, pembuatan rancangan pelaksanaan kegiatan, perencanaan terkait tujuan/sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan, sumber daya baik pihak-pihak yang terkait maupun pembiayaan, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung yang dilakukan melalui model pembinaan dengan pendekatan nilai-nilai keagamaan yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan sekolah.

Selain dari proses perumusan program, pendidikan karakter atau sikap keberagamaan sangat berkaitan dengan kurikulum. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, dalam struktur kurikulum SMA/MA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh selama 3 tahun dari kelas X hingga XII. Dalam kurikulum struktur kurikulum SMA, dinyatakan bahwa:

- 1) Kurikulum SMA/MA terdiri dari mata pelajaran (kelas XI dan XII sesuai penjurusan), muatan lokal, dan pengembangan diri. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru dan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan bakat, minat, peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

- 2) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- 3) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- 4) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.⁴⁷

Terkait dengan pengembangan materi, rancangan kegiatan, mekanisme pelaksanaan dalam pembinaan sikap keberagamaan adalah dilakukan dengan penyusunan RPP berkarakter. Penyusunan RPP berkarakter sebagai produk pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan pelaksanaan program. Komponen RPP mencakup kompetensi dasar, karakter yang akan dibentuk, materi standar, metode, dan teknik, media, dan sumber belajar, waktu belajar, dan daya dukung lainnya.⁴⁸

2. Pelaksanaan Program Pembinaan Sikap Keberagamaan

Kegiatan pelaksanaan dapat disimpulkan merupakan suatu penggerakan yang dilakukan oleh pimpinan kepada anggota organisasi sehingga dapat memunculkan rasa termotivasi yang dapat menunjang personil agar dapat melaksanakan tugas dengan baik, apabila dikaitkan dengan pembinaan sikap keberagamaan, maka pelaksanaan dalam konteks ini bermakna suatu penggerakan yang dilakukan oleh kepala sekolah/guru/staf melalui model pembinaan kepada peserta didik agar melaksanakan kegiatan pembinaan karakter dengan memunculkan motivasi bagi peserta didik dengan cara pemberian penghargaan misalnya.

⁴⁷Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2006.

⁴⁸Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), 81.

Pelaksanaan berdasarkan konteks *organizing*, *staffing*, dan *coordinating* dalam pembinaan Sikap Keberagamaan menterjemahkan dalam makna sebagai berikut :

- a. *Organizing*: bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai luhur yang akan ditransformasikan ke dalam diri peserta didik. Hal ini berimplikasi pada komponen pengelolaan, yang mengorganisasikan stakeholders sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Ini dilakukan oleh kepala sekolah, guru, staf, dan penjaga sekolah sebagai instrumenal input.
- b. *Staffing*: bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur peserta yang akan ditransformasikan ke dalam diri peserta didik. Hal ini menjadikan stakeholders sekolah membina peserta didik untuk menciptakan budaya sekolah berbasis karakter.
- c. *Coordinating*: bertujuan untuk membangun koneksi dengan wali peserta didik untuk bersama-sama berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan karakter di sekolah. Koneksi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan budaya sekolah berbasis karakter.⁴⁹

Dalam bentuk kegiatan, implementasi pembinaan sikap keberagamaan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan sekolah. Menurut Kemendiknas tahun 2010 (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar menyatakan bahwa pendidikan karakter harus masuk dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar di ruang kelas, praktek keseharian di sekolah, dan terintegrasi pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Sementara dari kesimpulan kajian teori, pendidikan karakter atay sikap keberagamaan diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran wajib dan relevan maupun pada kegiatan pengembangan diri peserta didik dalam lingkup ekstrakurikuler, serta pengembangan diri dalam keseharian budaya sekolah melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.⁵⁰

⁴⁹ Ardy Wiyani, *Manajemen*, 60-61.

⁵⁰ Dirjen Dikdas, *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemdiknas, 2011), 13.

Maka dari itu, dari implementasi pendidikan karakter atau sikap keberagaman di sekolah oleh Kemendiknas dan kesimpulan teori yang dijabarkan memiliki kesamaan bahwa implementasi pelaksanaan pendidikan karakter atau sikap di sekolah dalam lingkup ini dapat digambarkan sebagai penggerakan yang dilakukan oleh kepala sekolah/guru/staf terhadap berbagai aspek yang telah direncanakan dengan melalui model pembinaan yang dilakukan oleh sekolah dan pendidik kepada peserta didik baik dalam mata pelajaran maupun di luar mata pelajaran, upaya stakeholders dalam mentransformasikan nilai-nilai ke peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan melalui integrasi dalam mata pelajaran, melalui kegiatan pengembangan diri pada ekstrakurikuler, dan pada kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, maupun pengkondisian melalui keseharian budaya sekolah.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan kepala sekolah dalam membina keberagaman peserta didik melalui manajemen, yaitu:

a. Memberikan pendidikan keimanan kepada peserta didik

Pendidikan keimanan merupakan pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh kepala sekolah terutama bagi guru agama. Pendidikan keimanan berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada santri melalui bimbingan agama.

Sebab, dikatakan bahwa ajaran yang paling penting dalam Islam adalah ajaran tauhid. Disamping itu menjadi dasar pula soal malaikat, kerasulan, wahyu, kitab suci Alqur'an, soal-soal yang percaya kepada ajaran yang dibawa Nabi Muhammad, yaitu soal mukmin dan muslim, soal orang yang tak percaya kepada

ajaran-ajaran itu yakni orang kafir dan musyrik, hubungan makhluk, terutama manusia dan dengan Pencipta, soal akhir hidup manusia yaitu surga dan neraka, dan sebagainya. Semua soal ini terkandung dalam pokok dasar kepercayaan Islam yang sering disebut dengan ilmu tauhid atau ilmu kalam.⁵¹

b. Pendidikan Ibadah

Dalam mendefinisikan ibadah Malik Fadjar dan Abdul Ghafir memberikan dua pengertian, yaitu:

- 1) Ibadah dalam pengertian umum ialah semua amalan yang diidzinkan oleh Tuhan dan yang tidak ditetapkan secara terperinci mengenai keharusan mengerjakannya.
- 2) Ibadah dalam pengertian khusus ialah apa-apa yang telah ditetapkan Tuhan secara terperinci baik tingkat maupun kaifiyat (cara-cara)nya yang tertentu; misalnya shalat, puasa, haji dan sebagainya.⁵²

Pendidikan ibadah merupakan kegiatan yang bertujuan mendorong siswa terampil memperbuat pekerjaan ibadah itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Ringkasnya, siswa itu dapat melakukan ibadah dengan mudah karena memiliki pengetahuan tentang itu dan mendorong agar ia senang melakukan ibadah itu dengan baik, terutama ibadah wajib sehari-hari seperti salat, bersuci, puasa dan lain-lain.⁵³

⁵¹Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Universitas Indonesia Press 1997), 24.

⁵²Malik Fadjar & Abdul Ghafir, *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), 70.

⁵³Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 76.

Dalam pendidikan ibadah ini, guru sebagai orangtua kedua harus mengajari dan membiasakan peserta didik untuk taat beribadah. Misalnya, dengan cara mengarahkan mereka shalat berjamaah, membaca Alquran dan sebagainya.

c. Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak berkaitan erat dengan pendidikan agama. Tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, yang baik menurut akhlak adalah apa yang baik menurut ajaran agama, dan yang buruk menurut akhlak adalah apa yang dianggap buruk oleh ajaran agama.⁵⁴

Untuk itu para guru khususnya guru agama memiliki kewajiban dalam men-tarbiyah, men- ta'lim dan men-ta'dib peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia. Seperti dikemukakan Ahmad Tafsir bahwa pendidik yang paling utama itulah pendidik yang mampu menanamkan nilai- nilai kepada anak didik, dan nilai jugalah yang merupakan masalah mendasar dan masalah besar dalam dunia pendidikan.⁵⁵

d. Pendidikan sosial

Pendidikan sosial adalah pendidikan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka terbiasa bersikap santun, dan berakhlak mulia kepada komunitas di mana dia tinggal dan berinteraksi. Dengan kebiasaan dan interaksi sosial seperti itu, anak akan tumbuh menjadi anggota masyarakat yang dicintai oleh komunitasnya, karena ketinggian akhlaknya.

⁵⁴ Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh* (Bandung: Al-bayan,1995), 72-73.

⁵⁵ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam; Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu; Memanusiakan Manusia* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2008), 49.

Guru harus menanamkan pada diri peserta didik bahwa sesama mukmin itu bersaudara sehingga wajib menjaga hubungan baik di antara sesama mereka dan menjalin silaturahmi, dan tidak boleh saling memusuhi dan mencelakai, juga tidak saling memaki, menghinai atau bahkan mendo'akannya supaya celaka. Nilai-nilai semacam ini akan mendatangkan manfaat yang amat besar bagi manusia, terutama bagi anak-anak yang belum memasuki masa dewasa mutlak.

Untuk itu, dianjurkan kepada guru untuk melatih jiwa sosial peserta didik. Misalnya, mengunjungi panti asuhan, memberikan sumbangan kepada korban bencana, menjenguk teman yang sakit, takziah ke rumah duka dan sebagainya. Sehingga dengan cara yang demikian diharapkan jiwa sosial peserta didik akan terlatih dengan baik.

3. Pengawasan dan Evaluasi Pembinaan Sikap Keberagamaan

Pengawasan dan evaluasi berdasarkan penulisan kajian teori merupakan kegiatan manajemen yang dapat berupa kegiatan supervisi/pengawasan. Yaitu untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, untuk dapat dilakukan evaluasi supaya mengetahui apakah strategi yang telah dijalankan sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada evaluasi dalam konteks pembinaan pendidikan karakter, kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan terkait evaluasi kegiatan pembinaan sikap keberagamaan. Sehingga evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan dalam pembinaan sikap keberagamaan peserta didik sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Pupuh Fathurrohman, dkk untuk mengetahui perkembangan program penciptaan suasana yang kondusif, perlu dilakukan pemantauan dan pengawasan. Hal-hal yang dipantau dan dinilai antara lain peraturan sekolah, ketenagaan, sarana prasarana. Tingkat kepatuhan dan ketaatan terhadap tata tertib sekolah yang telah dibuat dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶ Keterlibatan semua warga sekolah baik kepala sekolah, para guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam pelaksanaan dan kontribusi dalam mensukseskan program kegiatan sekolah. Kesesuaian fungsi dan efektivitas sarana prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana mana yang perlu ditingkatkan fungsinya dan yang kurang efektif. Kesesuaian program dengan pelaksanaannya. Apabila kurang sesuai maka dicari faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja program yang direncanakan dan mencari solusi yang harus dilakukan agar program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kemudian mencari langkah apa untuk mengembangkan program tersebut untuk masa yang akan datang.

Pupuh Fathurrohman, dkk menjelaskan dalam konteks pembinaan karakter, evaluasi dan monitoring secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembinaan pada proses pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut secara rinci tujuan evaluasi pembentukan karakter adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah;
- b. Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum;

⁵⁶ Fathurrohman, dkk. *Pengembangan 185-186*.

- c. Melihat kendala–kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai;
- d. Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan;
- e. Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter;
- f. Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan pendidikan karakter di sekolah.⁵⁷

Selain itu, Novan Ardy juga mengemukakan bahwa upaya *controlling* dalam konteks pembinaan karakter melalui pengawasan dan pembinaan. Pengawasan bertujuan untuk memimpin, mengarahkan, dan mengoreksi perilaku peserta didik dalam proses transformasi nilai-nilai luhur oleh guru yang berkomitmen di bidangnya.⁵⁸ Sementara pembinaan lebih menekankan kepada pelaporan hasil perilaku peserta didik kepada wali peserta didik dan bagaimana sekolah dalam memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan berdasarkan hasil perilaku peserta didik. Dalam konteks pembinaan ini akan diketahui apakah pelaksanaan pembinaan sikap keberagamaan di sekolah sudah berhasil atau belum melalui output atau lulusan yang mempunyai perilaku khas yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Dalam konteks penilaian, menurut kemendiknas penilaian pencapaian pendidikan nilai budaya dan karakter didasarkan pada indikator. Sebagai contoh indikator untuk nilai jujur, maka guru mengamati apakah yang dikatakan seorang peserta didik itu jujur mewakili perasaan dirinya. Maka dari itu, untuk

⁵⁷ Ibid, 195.

⁵⁸ Ardy Wiyani, *Manajemen*, 61-62.

mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan harus dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan/disepakati
- b. Menyusun berbagai instrumen penilaian
- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator
- d. Melakukan analisis dan evaluasi
- e. Melakukan tindak lanjut.⁵⁹

Maka berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pembinaan sikap keberagamaan dapat dilakukan melalui kegiatan pengawasan dan penilaian peserta didik. Yaitu dengan melakukan upaya pengamatan kegiatan peserta didik, memimpin, mengarahkan, mengoreksi perilaku, hingga bagaimana upaya pelaporan hasil oleh sekolah sehingga dapat dianalisis kendala-kendala lapangan, permasalahan, dan tingkat keberhasilan untuk perencanaan pembinaan sikap keberagamaan yang tepat pada waktu yang akan datang. Dalam konteks keagamaan, evaluasi ini juga akan menilai dan mengoreksi perilaku peserta didik apakah sudah sesuai dengan nilai-nilai yang tertera dalam indikator apakah diterapkan atau tidak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam pembinaan sikap keberagamaan peserta didik adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka membangun, membina dan menyempurnakan serta menanamkan ajaran kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa terhadap sikap peserta didik sehingga dapat menjadi manusia yang seutuhnya, atas dasar keimanan kepada Allah SWT.

⁵⁹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 96-98.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 4 Palu

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan, yakni lembaga formal, ini tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya lembaga tersebut. Untuk diketahui latar belakang berdirinya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palu didirikan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : SK. D 353/O/1985 tanggal 9 Agustus 1985. Letaknya sangat strategis dan salah satu SMA Negeri di Kecamatan Palu Barat. Sejak berganti status dari SMPP (Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan) menjadi SMA Negeri 4 Palu terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Demikian pula kurikulumnya, berlaku secara nasional.

Setelah perubahan nama tersebut, SMA Negeri 4 Palu terus berbenah diri sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat kota Palu. Semua itu tak lain untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa sesuai dengan tuntutan masyarakat yang begitu cepat berkembang.

Kondisi sarana/prasarana dan kerja keras semua warga sekolah, memungkinkan SMA Negeri 4 Palu tetap menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati di kota Palu. Hal itu terlihat dari banyaknya pendaftar pada setiap penerimaan peserta didik baru, sehingga tidak semua pendaftar dapat ditampung.⁶⁰

⁶⁰ Sumber Data, dokumen Tata Usaha SMA Negeri 4 Palu tahun 2019.

Tabel: I

Profil SMA Negeri 4 Palu

a.	Nama Sekolah Status	: :	SMA Negeri 4 Palu Negeri
b.	Alamat Sekolah Provinsi Kabupaten/Kota Kecamatan Kelurahan Jalan Kode Pos Telp. Fax. E-mail Website	: : : : : : : : : : :	Jln. Mokolembake No. 1 Palu Sulawesi Tengah Palu Palu Barat Lere Mokolembake No. 1 Palu 94221 0451-460392 0451-460392 Smanpatpalu@yahoo.com. www.sman4palu@sch.id
c.	Rekening No. Rekening Sekolah Nama Bank Kantor Nama Pemegang Rekening 1) SMA Negeri 4 Palu 2) Hj. Surian	: : : : : : :	SMA Negeri 4 Palu 0444040448 BNI Syariah BNI Cabang Sudirman Bendahara Komite
d.	Nama Kepala Sekolah Nomor HP/ Telp	: :	Syam Zaini, S.Pd.,M.Si. 085256374334

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 4 Palu Tahun 2019

Sejak berdirinya tahun 1976 dengan nama SMPP (Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan) kemudian beralih nama menjadi SMA sampai saat ini, SMA Negeri 4 Palu telah dipimpin oleh 8 Kepala Sekolah yakni :

Tabel: 11

Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat sampai sekarang

No.	N a m a	Periode Tahun
1.	Drs. H. Ibrahim Pagessa (Alm)	1976 – 1980
2.	Drs. Haruna Nonti (Alm)	1980 – 1990
3.	Drs. H. Suriady Ngewa (Alm)	1990 – 1996
4.	Tola Gauk, Ba, S.Ag (Alm)	1996 – 2000
5.	Dra. Hj. Felma Lamatige (Alm)	2000 – 2002
6.	Hj. Mami Lawaidjo, Ba	2002 – 2003
7.	Dra. Hj. Masita Y. Ahmad, Mm.	2003 – 2011
8.	Syarifudin, S.Pd., M.Pd.	2011 – 2012
9.	Syam Zaini, S.Pd., M.Si.	2012 – Sekarang

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 4 Palu Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah yang pernah menjabat ataupun yang sedang menjabat sekarang di SMA Negeri 4 Palu semuanya ada sembilan terhitung dari yang pertama sampai sekarang.

Tabel: III

Nama-nama Wakil Kepala Sekolah yang menjabat 2018 sampai sekarang

No.	Nama / Nip	Jabatan / Jenis Guru	Alamat
1.	Drs.H Sulaeman 19641231 199512 1 011	Wakasek. Kurikulum Matematika	Jl. Tolambu No. 5A
2.	Mohamad Erwin,M.Pd	Wakasek Kesiswaan Biologi	Jl.Karanjalembah
3.	S e h a, S.Pd 19651012 198903 2 014	WK. Sarana/Prasarana Biologi	Jl. Anggur 1 No. 6
4.	Erwin, S.Pd. M.PFis 19781120 200312 1 005	WK. Humas Biologi	BTN Pengawu Blok AB No.6
5.	Dra.Hj. Elokwati, M.Si. 19620512 198803 2 016	WK. Pemutuan Bahasa Inggris	Jl. Tanjung No. 15 Perum.Balaroo.

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 4 Palu Tahun 2019

Dalam menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 4 Palu, maka dibentuklah Komite Sekolah. Adapun Pengurus Komite SMA Negeri 4 Palu periode tahun 2018-2021 adalah :

Tabel: IV

Nama-nama pengurus komite SMA Negeri 4 Palu

No.	N a m a	J a b a t a n
1.	Abdurrachman M. Kasim, SH., MH.	Ketua Komite
2.	Abdul Rahman, ST.IAI	Sekretaris
3.	Sadri, SE	Bendahara

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 4 Palu Tahun 2019

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 4 Palu memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut

VISI SMA NEGERI 4 PALU

Dengan ciri:

1. Unggul dalam kualitas hasil ujian
2. Unggul dalam persaingan SNMPTN
3. Unggul dalam penguasaan IPA
4. Unggul dalam penguasaan TIK
5. Unggul dalam aktifitas keagamaan dan kepedulian sosial
6. Unggul dalam prestasi olahraga dan seni budaya
7. Unggul sebagai sekolah berbudaya lingkungan.⁶¹

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi pada masa kini, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b. Misi

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

⁶¹ Sumber Data, dokumen Tata Usaha SMA Negeri 4 Palu tahun 2019.

MISI SMA Negeri 4 Palu

Berdasarkan visi di atas, maka misi SMA Negeri 4 Palu dirumuskan sebagai berikut :

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara efektif.
2. Melaksanakan bimbingan khusus bagi peserta didik yang unggul dan remedial bagi peserta didik yang membutuhkan.
3. Mengoptimalkan peran guru IPA, petugas perpustakaan dan laboran.
4. Melaksanakan bimbingan dan pelatihan TIK bagi peserta didik yang berminat dan berbakat.
5. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan pendidikan agama menurut keyakinan masing-masing peserta didik secara efektif.
6. Mengoptimalkan peran guru olahraga dan seni dalam meningkatkan prestasi peserta didik.
7. Meningkatkan frekwensi pelatihan dan pembuatan karya ilmiah.
8. Meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam berbudaya lingkungan.⁶²

c. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Bertolak dari visi dan misi tersebut diatas, SMA Negeri 4 Palu mengupayakan agar peserta didik memiliki kualitas unggulan dalam menghadapi era mandiri yang kompetaif di tahun pelajaran 2018-2019.

⁶² Sumber Data, dokumen Tata Usaha SMA Negeri 4 Palu tahun 2019.

Tujuan SMA Negeri 4 Palu adalah sebagai berikut :

1. Mengupayakan agar rata- rata nilai lulusan peserta didik dari tahun ke tahun terus meningkat.
2. Mengupayakan agar kapabilitas dan kredibilitas guru-guru dari tahun ke tahun terus meningkat.
3. Minimal 75% peserta didik lulusan yang mendaftar di perguruan tinggi Negeri maupun swasta dapat diterima.
4. Memiliki Tim olah raga (sepak bola, tenis, bola volly, takraw, basket dan atletik) yang mampu menjadi finalis pada setiap pertandingan/ perlombaan pada tingkat daerah maupun tingkat nasional.
5. Memiliki kelompok peneliti yang mampu berkarya dalam setiap lomba karya ilmiah remaja baik pada tingkat daerah maupun tingkat nasional.
6. Memiliki kelompok peserta didik berprestasi yang mampu bersaing pada jenis-jenis lomba prestasi akademik.⁶³

3. Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu

Peserta didik merupakan hal yang kompleks bagi sekolah. Karena adanya peserta didik sehingga sekolah dapat bertahan, dan dari peserta didik pula dapat dilihat tingkat kualitas sekolah tersebut. Semakin banyak peserta didik yang masuk ke sekolah tersebut maka akan terlihat mutu pendidikan yang ada di sekolah. Peserta didik keberadaannya sangat diperlukan, terlebih pelaksanaan kegiatan pendidikan sekolah, peserta didik merupakan obyek sekaligus objek

⁶³ Sumber Data, dokumen Tata Usaha SMA Negeri 4 Palu tahun 2019.

dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan.

Berikut ini daftar jumlah peserta didik SMA Negeri 4 Palu menurut jenis kelamin tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

Tabel: V

Daftar Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu

NO.	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Kelas X	230	238	468	
2.	Kelas XI	176	216	392	
3.	Kelas XII	173	217	390	
Jumlah Seluruhnya		579	671	1250	

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 4 Palu Tahun 2019

Berdasarkan dari tabel di atas peserta didik yang ada di SMA Negeri 4 Palu dapat diketahui bahwa peningkatan peserta didik tiap tahunnya tidak menentu kadang meningkat dan kadang menurun. Hal tersebut tak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Tercapainya hasil peningkatan atau menurunnya peserta didik yang dicapai tiap tahunnya oleh SMA Negeri 4 Palu berkat manajemen yang baik.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik adalah bagian yang tak terpisahkan dari lembaga sekolah, pendidikan merupakan suatu komponen yang tak terpisahkan lembaga pendidikan. Pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran bagi peserta didik. Pendidik nantinya akan memberikan ilmu pengetahuan sekaligus mentransformasikan ilmu kepada peserta didik sesuai disiplin ilmu yang dimiliki. Mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.

Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Tenaga kependidikan sangat menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Palu dan pendidik memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan pengajaran dan mendidik di sekolah. Untuk lebih jelasnya berikut jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMA Negeri 4 Palu.

Tabel: VI

Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan pada SMA Negeri 4 Palu

NO.	TENAGA PENDIDK DAN KEPENDIDIKAN	JUMLAH	
		PNS	HONORER
1.	Guru Mata Pelajaran	75	8
2.	Pegawai Tata Usaha	6	4
3.	Laboran	-	-
4.	Pustakawan	-	1
5.	Penjaga Sekolah	-	4
6.	Cleaning service	-	5
	Jumlah	81	22

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 4 Palu Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMA Negeri 4 Palu dapat diketahui bahwa:

- a. Tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 4 Palu berjumlah 83 orang yang terdiri dari 75 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 8 orang berstatus sebagai guru honorer.
- b. Sedangkan untuk tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 4 Palu berjumlah 20 orang yang terdiri dari pegawai tata usaha berjumlah 10 orang, 1 orang sebagai pustakawan, 4 orang sebagai penjaga sekolah dan 5 orang sebagai *cleaning service*.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat urgen dalam hal meningkatkan mutu kualitas sekolah. Karena menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, bahkan kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka timbul berbagai kendala dalam proses belajar mengajar maupun peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Tabel: VII
Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palu

No.	Sarana / Ruang	Jmh	Luas (m ²)	Kondisi			
				Baik	Jml	Rusak	Jml
1.	Kelas / Teori	35	2028	✓	35		
2.	Laboratorium						
	a. Laboratorium Fisika	1	105		1	✓	
	b. Lab.Biologi	1	105	✓	1		
	c. Lab. Kimia	1	105		1	✓	
	d. Ruang Komputer	3	315	✓	3		
	e. Ruang Multimedia	1	56	✓	1		
	a. Lab.Seni dan Film	1		✓			
3.	Pusat Sanggar Belajar (PSB)	1		✓	1		
4.	Perpustakaan	1	105	✓	1		
5.	Keterampilan	1	156	✓	1		
6.	Ruang Seni	2		✓	2		
7.	Aula	1	119	✓	1		
8.	UKS	1	12	✓	1		
9.	Bimbingan Konseling	1	56	✓	1		
10.	Kepala Sekolah	1	56	✓	1		
11.	Wakil Kepala Sekolah	1	30	✓	1		
12.	Guru	1	162	✓	1		
13.	Operator	1	36	✓	1		
14.	Tata Usaha	1	242	✓	1		
15.	OSIS	1		✓	1		
16.	Lapangan Tenis	1	350	✓	1		
17.	Lapangan Bola Kaki	1	1.000	✓	1		
18.	Lapangan Bola Volly	2	600	✓	2		
19.	Lapangan Basket	1	300	✓	1		
20.	Bak Lompat Jauh	1	18	✓	1		
21.	Masjid	1	225	✓	1		
22.	Gudang	3		✓	3		

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 4 Palu Tahun 2019

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 4 Palu tergolong cukup memadai hal ini dapat dilihat dari table di atas. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut akan menjadi salah satu faktor

pendukung yang sangat penting serta memiliki nilai yang sangat menunjang dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Peserta Didik

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dilakukan agar setiap kegiatan memiliki tujuan yang jelas dan ada cara yang lebih tepat dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut. Prinsip utama setiap perencanaan adalah bahwa ia ditujukan untuk pencapaian tujuan. Merumuskan perencanaan (*planning*) sangatlah penting, karena merupakan fungsi dari manajemen.

Berdasarkan data lapangan yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam penerapan pembinaan sikap keberagamaan peserta didik diawali dengan rapat kerja tahunan yang diadakan oleh kepala sekolah dan seluruh guru-guru.

Sebagaimana yang telah dikemukakan Bapak Syam Zaini, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palu bahwa:

Tentunya diawal tahun pelajaran itu ada pertemuan jadi pertemuan itu mengevaluasi hasil tahun pelajaran sebelumnya bagaimana konsep-konsep yang telah dilaksanakan kemudian merencanakan program kedepannya. Jadi untuk rapat perdana disetiap awal tahun pelajaran itu bukan hanya proses kurikulum yang dibahas termasuk juga pembinaan karakter atau sikap keagamaan peserta didik. Rapat dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari kurikulum, sarana, kesiswaan dan humas. Secara umum keempat itu jadi dievaluasi yang lalu seperti apa misalkan pembinaan sikap keagamaan apa-apa yang harus dibenahi dan apa saja kekurangannya agar lebih bagus lagi begitu konsepnya.⁶⁴

⁶⁴Syam Zaini, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palu, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, 14 mei 2019

Serupa apa yang diungkapkan kepala sekolah, menurut wakasek kurikulum perencanaan pembinaan sikap keberagamaan merupakan salah satu program dari beberapa program yang telah disusun oleh seluruh komponen yang ada di SMA Negeri 4 Palu pada saat awal tahun pembelajaran dimulai.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Sulaeman selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu:

Pada saat awal tahun pelajaran itu dilaksanakan rapat dengan menyusun program yang dilakukan dengan seluruh komponen SMA Negeri 4 Palu karena itu adalah program yang disusun itu bukan cuma 1 program kita libatkan semua apakah itu masalah sosial ataupun keagamaan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler, pramuka dan lain sebagainya. Makanya kita harus libatkan semua itu maksudnya untuk menyusun program dalam jangka satu tahun dalam hal ini ada rencana kegiatan sekolah (RAB). Makanya itu rencana kegiatan sekolah kita rapatkan terlebih dahulu. Jadi apa yang harus kita lakukan dalam kurun waktu satu tahun. Pelaksanaan rapat itu dilaksanakan pada tahun ajaran baru setelah kita susun itu tentu berkaitan dengan anggaran yang dikeluarkan untuk pembinaan sikap keagamaan peserta didik disamping itu bahwa manajemen ada pelaksanaan pengawasan karena ada beberapa macam kegiatan dilakukan oleh pembina-pembina maka itulah yang diawasi apakah terlaksana atau tidak.⁶⁵

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa perencanaan diawali dengan mengadakan rapat yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dan diikuti oleh seluruh personil SMA Negeri 4 Palu. Dalam rapat tersebut dibahas program-program yang akan disusun salah satunya program yang berkaitan dengan pembinaan sikap keberagamaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa program pembinaan sikap keberagamaan di SMA Negeri 4 Palu direncanakan tidak secara tersendiri tetapi masuk dalam seluruh kegiatan manajemen sekolah.

⁶⁵Sulaeman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 4 Palu, "Wawancara" Ruang Guru, 24 April 2019

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Sebelum melaksanakan pembinaan sikap keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 Palu perlu adanya pengorganisasian yang dilakukan oleh seluruh komponen atau orang-orang yang ada dilingkungan sekolah agar pelaksanaannya berjalan dengan teratur, baik dan terarah sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Bapak Syam Zaini, selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Palu bahwa:

Kita menggunakan pendelegasian mulai dari kepala sekolah, manajemennya kita dengan cara pembagian delegasi. Pembagian delegasi maksudnya disini untuk pembinaan sikap keagamaan peserta didik didelegasikan kepada wakasek bidang kesiswaan kemudian wakasek kesiswaan mendelegasikan lagi kepada para pembina yaitu guru agama Islam dan pembina-pembina yang lain untuk karakter atau sikap keagamaan peserta didik. Olehnya semua guru itu terlibat semuanya dalam sistem pendelegasiannya sehingga bukan merupakan program kepala sekolah tetapi program sekolah yang didukung oleh semua komponen yang ada di SMA Negeri 4 Palu. Tentu tanggung jawabnya seluruh guru yang beragama Islam dan penanggung jawab guru agama Islam bagi yang muslim, bagi yang Kristen guru agama Kristen dan lain sebagainya. Tentunya ini hal-hal yang berkaitan dengan IMTAQ pendidikan karakter atau sikap keagamaan.⁶⁶

Proses pengorganisasian yang diterapkan kepala sekolah dalam pembinaan sikap keberagamaan dengan cara menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam program yang direncanakan yaitu dengan mendelegasikan beberapa orang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sehingga terintegrasi hubungan kerja yang sinergis, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang

⁶⁶Syam Zaini, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palu, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, 14 Mei 2019.

telah disepakati bersama. Hal ini agar pembinaan tersebut berjalan secara terstruktur dan terarah sesuai apa yang diharapkan sekolah.

Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab pembinaan, peneliti mewawancarai Bapak Shodikin selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adapun yang beliau katakan sebagai berikut:

Adapun yang terlibat dalam pembinaan ini yaitu semua guru bukan hanya guru agama saja. Akan tetapi lebih khususnya yaitu guru-guru agama Islam artinya disini sebagai penanggung jawab karena ketika peserta didik melakukan hal hal yang negatif guru agamalah yang disoroti. Dan kepala sekolah dalam hal ini sebagai penanggung jawab penuh karena setiap saat dan setiap ada pertemuan memberikan arahan kepada guru-guru untuk pembinaan sikap keagamaan bahkan terjun langsung untuk membina peserta didik seperti dalam kegiatan dzikir dan pesantren kilat beliau memberikan renungan secara langsung kepada peserta didik. Jadi seluruh komponen yang ada disekolah ini saling bekerjasama dalam pembinaan kepada peserta didik karena peserta didik itu adalah anak-anak kita.⁶⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah dalam pembinaan sikap keberagaman peserta didik di SMA Negeri 4 Palu yaitu setelah kepala sekolah mendelegasikan kepada setiap guru maka kemudian akan ditunjuk pula penanggung jawab agar setiap melaksanakan pembinaan terkoordinir dan menerapkannya secara sungguh-sungguh.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam pelaksanaannya pembinaan sikap keberagaman memberikan dasar pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan agama. Pembinaan sikap keberagaman mempersiapkan

⁶⁷Shodikin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu, "Wawancara" Ruang Guru, 17 Juni 2019

peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan agama dan menjalankan ajaran agama

Berdasarkan apa yang peneliti dapat di lapangan menunjukkan bahwa SMA Negeri 4 Palu merupakan lembaga pendidikan yang bersifat umum akan tetapi dalam sekolah tersebut menerapkan kegiatan keagamaan yang mengarah pada pembinaan sikap keberagaman peserta didik terkhusus agama Islam. Tujuan pembinaan sikap keberagaman di SMA Negeri 4 Palu secara teoritis telah memuat prinsip-prinsip agama Islam dan juga sejalan dengan rumusan misi sekolah ini yaitu meningkatkan pembelajaran dan bimbingan pendidikan agama menurut keyakinan masing-masing siswa secara efektif.

Sehubungan dengan itu, dalam wawancara dengan kepala sekolah Bapak Syam Zaini menyampaikan bahwa:

Adapun tujuan pembinaannya agar lebih bagus, supaya menjadi anak yang baik, menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berkarakter bangsa Indonesia. Tentunya kalau dia muslim menjadi karakter muslim yang bagus memiliki tata krama dan sopan santun kepada orang lain.⁶⁸

Dari wawancara tersebut terlihat kalau sekolah ini berkeinginan menjadikan setiap peserta didiknya menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berkarakter bangsa Indonesia. Hal senada juga diungkap oleh Bapak Abd. Rasyid, selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

Tujuan dari pembinaan ini yaitu membentuk akhlak peserta didik apalagi di sekolah ini terdapat program kurikulum 2013 bagaimana sikap guru atau peserta didik dalam penerapan kurikulum dan tujuannya kurikulum

⁶⁸Syam Zaini, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palu, "Wawancara". Ruang Kepala Sekolah, 14 Mei 2019

tersebut untuk membentuk akhlak karimah, cara sopan santun dan bersikap ramah tamah terhadap orang lain.⁶⁹

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan sikap keberagamaan yaitu untuk membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan sikap keberagamaan kepada peserta didik di SMA Negeri 4 Palu merupakan serangkaian kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka membentuk karakter dan akhlak peserta didik yang mengutamakan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Dalam upaya menerapkan hal tersebut, para guru selalu berupaya agar peserta didik tidak hanya berpotensi pada akademik saja tetapi juga karakter dan akhlak peserta didik.

Adapun bentuk-bentuk aktivitas pembinaan sikap keberagamaan peserta didik yang ada di SMA Negeri 4 Palu ini yaitu:

1. Budaya Senyum dan Salam Sapa

Selalu mengedepankan budaya senyum dan salam sapa dibiasakan setiap pagi hari ketika peserta didik mulai masuk ke sekolah. Sebagaimana yang telah dikemukakan Bapak Abd. Rasyid yaitu “ketika peserta didik bertemu dengan gurunya maka akan memberi salam, sapa bahkan mencium tangannya sebagai bentuk penghormatan kepada gurunya.”⁷⁰ Guru di sini menggunakan metode pembiasaan supaya peserta didik selalu bersikap sopan dan ramah ketika bertemu guru maupun dengan teman-temannya.

⁶⁹Abd. Rasyid, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu, “*Wawancara*” Ruang Guru, 22 April 2019

⁷⁰Shodikin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu, “*Wawancara*” Ruang Guru, 17 Juni 2019.

2. Dzikir

Dzikir merupakan kegiatan untuk mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. dzikir dilaksanakan sebelum dan sesudah selesai ibadah shalat dzuhur dan ashar. Bapak Shodikin selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa “dzikir juga dilaksanakan pada hari jumat pagi.”⁷¹ Dalam kegiatan ini guru bertindak sebagai pendamping sedangkan salah satu dari peserta didik ditunjuk untuk menjadi pemandu teman-temannya yang lain. Di sini guru menerapkan metode pembiasaan kepada peserta didik supaya mereka terbiasa melakukan dzikir setelah melakukan shalat. Disisi lain juga hal ini bisa menjadikan bekal buat peserta didik ketika mereka sudah lulus untuk terjun di masyarakat secara langsung.

3. Membaca Alquran

Kegiatan membaca Alquran atau tadarus dilaksanakan setiap jumat pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Dengan dipimpin salah satu peserta didik yang dianggap sudah bagus bacaan Alqurannya. Kegiatan keagamaan ini sebagaimana yang diungkapkan salah satu peserta didik:

“Saya biasa mengikuti kegiatan keagamaan seperti membaca Alquran yang dilaksanakan setiap jumat pagi.”⁷²

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan tadarus dilaksanakan pada setiap pagi. Dengan strategi ini dilakukan agar peserta didik lancar dan fasih dalam membaca Alquran di sekolah maupun di rumah.

⁷¹Shodikin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu, “*Wawancara*” Ruang Guru, 17 Juni 2019

⁷²Ahmad aldi Algazali, Peserta Didik SMA Negeri 4 Palu, “*wawancara*” Ruang Kelas, 17 Juni 2019

4. Shalat Dzuhur dan Ashar

Shalat dzuhur dilaksanakan setiap hari pada pukul 12.20-13.00 sedangkan shalat ashar dilaksanakan pada pukul 15.45. kegiatan ini diikuti oleh semua Bapak/Ibu guru dan karyawan yang beragama Islam. Setelah shalat dzuhur berjamaah ada pembacaan fadilah amal atau hadits. Tujuan dari diadakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah ini agar peserta didik terbiasa melaksanakan shalat wajib berjamaah di masjid sehingga tidak hanya di sekolah saja tetapi di rumah juga peserta didik juga melaksanakan shalat wajib dengan berjamaah. Setiap hari kegiatan ini dilakukan sebagai ciri khas ini. Harapannya dengan kegiatan ini Bapak Shodikin menginginkan bahwa “manfaat shalat berjamaah yang secara otomatis melatih peserta didik akan disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan shalat lima waktu.”⁷³

5. Shalat Jumat

Shalat jumat merupakan aktivitas ibadah shalat wajib yang dilaksanakan secara berjamaah. Sebagaimana yang dikemukakan Bapak Shodikin selaku guru pendidikan agama Islam bahwa “pelaksanaan shalat jumat wajib dilaksanakan oleh peserta didik, guru dan karyawan laki-laki di sekolah yang beragama Islam secara berjamaah.”⁷⁴ Ketika siswa yang laki-laki melaksanakan shalat jumat siswa perempuan melaksanakan shalat dzuhur di dalam kelas atau menunggu siswa laki-laki selesai shalat jumat. Dengan melaksanakan shalat jumat berjamaah di sekolah diharapkan peserta didik disiplin dan bertanggung jawab dalam

⁷³Shodikin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu, “*Wawancara*” Ruang Guru, 17 Juni 2019

⁷⁴Shodikin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu, “*Wawancara*” Ruang Guru, 17 Juni 2019

melaksanakan ibadah shalat jumat karena wajib dilaksanakan bagi setiap laki-laki yang sudah baligh. Selain itu dengan melaksanakan shalat jumat peserta didik akan mendapat tambahan ilmu dan pencerahan jiwa dari ceramah yang disampaikan khatib.

6. Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan setiap pagi bagi peserta didik yang mau melaksanakannya. Bapak Shodikin mengatakan bahwa “guru tidak memaksakan kepada setiap peserta didik untuk shalat dhuha akan tetapi menganjurkan shalat apabila ada mata pelajaran yang kosong maka peserta didik alangkah baiknya mengerjakannya dari pada di kelas tidak ada hal yang dikerjakan.”⁷⁵

7. Infaq

Infaq merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari jumat. Dalam kegiatan ini ada peserta didik yang ditugaskan untuk keliling kesetiap kelas-kelas dengan membawa celengan. Adapun tujuan dari infaq yaitu untuk melatih peserta didik gemar beramal dan memiliki jiwa-jiwa sosial membantu orang lain dalam kesulitan. Dalam pernyataan yang disampaikan Bapak Abd. Rasyid bahwa “uang yang sudah terkumpul nantinya digunakan untuk pembangunan masjid dan kegiatan positif seperti membantu korban bencana alam.”⁷⁶

⁷⁵Shodikin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu, “*Wawancara*” Ruang Guru, 17 Juni 2019

⁷⁶Abd. Rasyid, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu, “*Wawancara*” Ruang Guru, 22 April 2019

8. Kultum

Kultum merupakan kegiatan rutinitas yang biasanya dilaksanakn sebelum shalat dzuhur. Adapun yang mengisi kultum yaitu peserta didik yang sudah ditunjuk perwakilan dari setiap kelas dan tampilnya nanti akan bergiliran sesuai kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yaitu sebagai berikut:

Saya mengikuti kegiatan Rohani Islam seperti pesantren ramadan, baca Alquran, shalat dhuha dan dzikir. Ada juga kegiatan kultum tetapi saya belum tampil dikarenakan kultum itu perwakilan dari setiap kelas dan saya belum mendapat giliran.⁷⁷

Kegiatan kultum ini penting untuk peserta didik karena dapat menambah wawasan keagamaan dan mereka juga dapat berbicara atau berceramah didepan banyak orang guna untuk melatih mental.

9. Pesantren Ramadhan

Kegiatan pesantren ramadhan merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap bulan ramadhan di SMA Negeri 4 Palu. Try Nasriyani mengatakan bahwa “kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari di masjid.”⁷⁸ Materi pendidikan pesantren ramadhan adalah tentang keagamaan. Kegiatan ini diharapkan bisa efektif untuk mengajarkan kepada peserta didik agar lebih mendalami agama serta mampu meningkatkan interaksi antar sesama pelajar.

⁷⁷Try Nasriyani, Peserta didik SMA Negeri 4 Palu, “*Wawancara*” Ruang Guru, 17 Juni 2019

⁷⁸Try Nasriyani, Peserta didik SMA Negeri 4 Palu, “*Wawancara*” Ruang Guru SMA Negeri 4 Palu. 17 Juni 2019

10. Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Hari-hari besar Islam merupakan moment penting bagi seluruh umat Islam terkhusus peserta didik yang beragama Islam yang ada di SMA Negeri 4 Palu. Menurut Bapak Abd. Rasyid selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan “adapun kegiatan yang biasa dilaksanakan di sekolah ini seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Miraj dan hari besar Islam lainnya.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 4 Palu, Bapak Shodikin tentang pelaksanaan pembinaan sikap keberagamaan peserta didik sebagai berikut:

Ada jadwal dalam pembinaan ini, yang pertama kita lakukan ada namanya dzikir pagi jumat, shalat dhuha dan mengaji yang dilaksanakan di masjid, ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik kelas 10 mulai dari jam 7 sampai jam setengah 9. Adapun yang memimpin dzikir yaitu siswa yang sudah ditugaskan. Jadi guru hanya mengawasi dan memantau. Kemudian berikutnya untuk jadwal setiap harinya yaitu seluruh siswa hari senin itu dzikir, selasa ada kultum, rabu dzikir lagi, Kamis kultum dan hari jumat diwajibkan bagi yang laki-laki shalat jumat di sekolah.⁸⁰

Dengan adanya bentuk-bentuk kegiatan pembinaan sikap keberagamaan di atas menunjukkan bahwa penerapannya di SMA Negeri 4 Palu sebagai tanda bahwa peserta didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlak, disiplin, bertanggung jawab dan sopan santun terhadap orang lain serta mempunyai pribadi dengan budi pekerti yang luhur dengan selalu menjalankan kewajiban, sunnah yang diajarkan di dalam Alquran dan hadits. Pelaksanaan kegiatan pembinaan sikap keberagamaan banyak diterapkan di SMA Negeri 4 Palu. Pihak sekolah

⁷⁹Abd. Rasyid, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu, “*Wawancara*” Ruang Guru, 22 April 2019

⁸⁰Shodikin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu, “*Wawancara*” Ruang Guru, 17 Juni 2019

menginginkan dengan adanya kegiatan yang seperti ini berharap sikap beragama peserta didik terutama tentang akhlak, ibadah dan sosial menjadi lebih baik.

c. Pembiayaan (*Budgeting*)

Setiap lembaga pendidikan tentunya membutuhkan pembiayaan yang terencana dengan matang. Untuk itu, perhatikan *income* yang diperoleh sebelum mengeluarkan dana untuk kegiatan tertentu. Di SMA Negeri 4 Palu pun demikian. Jika dana tidak ada, maka kegiatan dan program dari sekolah tidak akan berjalan sesuai apa yang diharapkan. Sehingga dalam keadaan tertentu diperlukan anggaran untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan misalkan kegiatan pembinaan sikap keberagaman peserta didik. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bapak Syam Zaini, selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Palu bahwa:

Anggaran biaya di sekolah ini hanya ada 2 dana yaitu dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan dana dari peraturan gubernur (PERGUB). Ketika dana BOS memungkinkan sesuai aturan main misalkan untuk program pembinaan kita masukan pada pos anggaran itu begitu juga sebaliknya biaya dari PERGUB. Seandainya kalau tidak ada dalam anggaran itu berarti kita memprogramkan swadaya masyarakat dalam pengertian mungkin tidak menggunakan uang tetapi menggunakan tenaga, jadi tergantung program apa yang mau kita lakukan.⁸¹

Sementara itu hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Sulaeman selaku wakasek bidang kurikulum bahwa:

Untuk anggaran ada, setiap anggaran itu ada bantuan operasional sekolah (BOS) karena itu adalah termasuk motivasi untuk para pembinanya apakah itu dalam bentuk transfer diberikan kepada pembina ataupun konsumsi kepada peserta didik karena itu memang harus diberikan. Jadi setiap

⁸¹Syam Zaini, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palu, 'Wawancara' Ruang Kepala Sekolah, 14 mei 2019

program itu ada dananya untuk diberikan kepada masing-masing program itu sendiri.⁸²

Berdasarkan hasil beberapa wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan untuk program-program yang ada di SMA Negeri 4 Palu ada anggarannya karena setiap proram memiliki posnya masing-masing sesuai kebutuhan termasuk program yang berkaitan dengan pembinaan sikap keberagaman peserta didik. Namun apabila ada program yang tidak sesuai dengan prosedur kemungkinan pembiayaan akan ditiadakan karena sudah menyalahi aturan main.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam melaksanakan pembinaan sikap keberagaman peserta didik tentunya harus ada pengawasan untuk mengontrol para pembina dalam menjalankan tugasnya dan perilaku peserta didik dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palu. Setelah melalui beberapa tahap seperti pendelegasian dan pengarahan, kepala sekolah tidak melepas begitu saja dan memberikan tanggung jawab kepada guru yang telah ditugaskan akan tetapi kepala sekolah tetap bertanggung jawab penuh dan mengawasi jalannya kegiatan pembinaan.

Pengawasan pembinaan sikap keberagaman peserta didik dilakukan oleh kepala Sekolah, guru dan seluruh komponen yang ada di sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti yang dipaparkan oleh Bapak Syam Zaini, selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Palu bahwa:

⁸²Sulaeman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 4 Palu, "Wawancara" Ruang Guru, 24 April 2019

Jadi untuk pengawasan, kita tidak lantas ada pendelegasian kita lepas begitu saja. Ada evaluasi dan pengawasan dalam proses itu, jadi umpama dicanangkan tahun pelajaran baru kemudian mungkin sekitar satu bulan diadakan evaluasi. Sejauh mana program tersebut terlaksana setelah 2 bulan atau 3 bulan nanti ada evaluasi persemester kita lihat kembali sejauh mana program pembinaan tersebut berjalan. Untuk pendelegasiannya kita laporannya sudah ada format atau sistem yang kita gunakan melalui wakasek kesiswaan kemudian dari kurikulum juga begitu dan seterusnya.⁸³

Dalam pengawasan ini agar mengetahui kecocokan atau ketepatan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan yang telah ditetapkan, selain itu memperbaiki kegiatan yang menyimpang dari rencana sebelumnya, guna menjamin kegiatan tersebut berjalan sesuai rencana. Pengawasan dan evaluasi tersebut sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan dari pembinaan sikap keberagaman peserta didik. Sebagaimana yang telah dikemukakan Bapak Abd. Rasyid selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Setelah diberikan pembinaan kita tetap pantau perilaku peserta didik secara keseluruhan dan ada juga secara khusus pada peserta didik yang memiliki sikap bandel berlebihan. Dari hasil pengamatan kita bahwa secara umum peserta didik mengalami perubahan sikap misalkan saja dalam kegiatan shalat berjamaah yang awalnya peserta didik yang bandel itu harus disuruh-suruh pada saatnya shalat, tetapi sekarang sudah memiliki kesadaran apabila sudah masuk waktu shalat mereka langsung pergi mengambil air wudhu tanpa disuruh-suruh. Karena kita di sisni selalu memberikan pembinaan, arahan dan motivasi bahwa shalat dzuhur dan ashar adalah shalat yang wajib dikerjakan apalagi dilaksanakan secara berjamaah.⁸⁴

Hal yang sama juga dikatakan Bapak Shodikin selaku guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

Perubahan perilaku peserta didik kita di sisni cukup bagus secara keseluruhan mulai dari kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun dan

⁸³Syam Zaini, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palu, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, 14 mei 2019

⁸⁴Abd. Rasyid, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu, "Wawancara" Ruang Guru, 22 April 2019

lain sebagainya. Hal itu karena didukung dengan kegiatan keagamaan contohnya saja shalat berjamaah melatih mereka untuk melaksanakan tepat waktu, membiasakan senyum salam dan sapa kepada guru melatih peserta didik untuk saling menghormati kepada orang lain.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat diketahui bahwa peserta didik sedikit demi sedikit mengalami perubahan tingkah lakunya. Hal ini membuktikan tingkat keberhasilan dari pihak sekolah cukup bagus terkait dengan manajemennya.

C. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Peserta Didik

1. Faktor Penghambat

Dari manajemen kepala sekolah yang telah diterapkan dalam pembinaan sikap keberagamaan peserta didik tentunya tidak berjalan dengan sempurna karena ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program maupun proses pembinaan. Dalam proses pembinaan sikap keagamaan peserta didik kendala utama yang dihadapi adalah terkait pengawasan dan karakter peserta didik serta sarana prasarana. Adapun kendalanya sebagai berikut:

a. Pengawasan dan Karakter Peserta Didik

Pengawasan dan karakter peserta didik merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan pembinaan sikap keberagamaan yang dijalankan oleh sekolah. Sehingga ada beberapa peserta didik yang melakukan pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Peserta didik itu sendiri mempunyai karakter yang berbeda-beda. Dengan keadaan yang demikian itu sehingga ada beberapa peserta didik yang memang harus disikapi dengan cara berbeda pula.

Dari observasi yang telah dilakukan peneliti jumlah peserta didik yang ada di SMA Negeri 4 Palu sekitar ribuan tentunya tidak semua mengikuti apa yang diinginkan sekolah. Meskipun pendidik sudah berusaha semaksimal mungkin sudah melakukan pengawasan dan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik tetapi tidak semua peserta didik dapat meniru apa yang dicontohkan oleh pendidik itu sendiri karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak selaku guru pendidikan agama Islam, yaitu:

Kendala tentu ada, untuk peserta didik yang bandel dari seribu siswa tidak mungkin mengikuti semua apa yang kita inginkan, pasti ada lah yang bermasalah-bermasalah sedikit tetapi sedikit itu tidak menjadi halangan yang berarti bagi kita lebih banyak yang mau dari pada yang tidak.⁸⁵

Hal serupa juga dikatakan bapak Erwin selaku wakasek bidang kesiswaan:

Peserta didik kami di sini memiliki kepribadian yang bervariasi, apalagi hal-hal yang menyangkut keberagamaan. Ada peserta didik yang sudah memiliki kesadaran untuk shalat tepat waktu namun ada juga yang didatangi dan diperintahkan untuk melaksanakan shalat dzuhur maupun shalat ashar.⁸⁶

Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda satu sama lain. Ada sebagian peserta didik yang memiliki keinginan belajar yang tinggi terkait dengan keagamaan. Namun tidak sedikit pula yang rendah keinginannya untuk belajar terkait dengan keagamaan.

⁸⁵Abd. Rasyid, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu, “*Wawancara*” Ruang Guru, 22 April 2019

⁸⁶Mohamad Erwin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 4 Palu, “*Wawancara*” Ruang Wakasek, 23 Mei 2019

b. Sarana dan Prasarana

Pasca terjadinya gempa pada bulan september 2018 satu tahun sebelumnya untuk sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pembinaan ada beberapa bangunan yang rusak seperti pagar yang roboh dan sebagian gedung yang retak. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Shodikin selaku Guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

Setelah terjadinya gempa ada beberapa fasilitas yang rusak seperti pagar yang roboh, bangunan yang retak-retak dan kurangnya luas teras masjid sehingga tidak mencukupi dan tidak muat untuk pelaksanaan shalat dzuhur dan ashar maka dijadikan 2 kloter.⁸⁷

Dan ada juga peserta didik yang mengatakan bahwa:

Iya fasilitasnya mendukung walaupun ada beberapa yang kurang seperti Alquran yang ada di masjid yang sebelumnya masih sedikit terkadang saya saat mau membaca saling bergantian atau menunggu teman yang sudah selesai. Selain itu luas masjid juga menjadi kendala karena setiap shalat berjamaah masjidnya tidak muat untuk shalat sehingga para guru dan peserta didik dalam melaksanakan solat biasa bergiliran menjadi 2 gelombang.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam peserta didik, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa salah satu proses yang menghambat dalam pembinaan sikap keberagaman peserta didik yaitu kurangnya sarana dan prasarana seperti Alquran serta luas teras masjid yang tidak mencukupi program keagamaan.

⁸⁷ Shodikin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu, "Wawancara" Ruang Guru, 17 Juni 2019

⁸⁸ Adelia pieronica, Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu, "Wawancara" Ruang Kelas, 17 Juni 2019

2. Solusi

Proses pembinaan sikap keberagaman peserta didik ketika ada penghambat maka pihak sekolah akan melakukan upaya atau memberikan solusi dengan cara mencari jalan keluar. Untuk itu ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Pengawasan dan Karakter Peserta Didik

Melihat jumlah peserta didik yang banyak kepala sekolah tidak hanya memberi tanggung jawab kepada guru pendidikan agama Islam tetapi semua guru dan komponen yang ada di SMA Negeri 4 Palu ikut berpartisipasi dalam mengawasi peserta didik. Sebagaimana yang telah diungkapkan Bapak Abd. Rasyid selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Agar dalam pengawasannya lebih maksimal maka semua komponen SMA Negeri 4 Palu yang terlibat mulai dari kepala sekolah yang menerapkan dan guru yang mengaplikasikan pembinaan kepada peserta didik karena kita satu komponen bukan hanya guru agama saja yang melakukan pembinaan akan tapi semua guru terlibat, Ya memang yang bertanggung jawab penuh itu guru agama tetapi jika hanya guru agama yang jumlahnya hanya 4 orang saja dibandingkan dengan siswa yang jumlahnya 1200 siswa mustahil itu kalau mau jalan jadi dibantulah itu dengan guru-guru yang lain.⁸⁹

Ketika ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah ataupun tidak mengikuti kegiatan keberagaman maka pihak sekolah akan memberikan tindakan tegas. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bapak Shodikin selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palu bahwa:

Untuk peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah dan tidak mengikuti kegiatan keagamaan maka dalam penanganannya ada alurnya, ketika ada yang melanggar yang menangani pertama yaitu wali kelas hal

⁸⁹ Abd. Rasyid, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu, "Wawancara" Ruang Guru, 22 April 2019

ini akan ditangani sampai selesai, jika belum selesai maka akan ditangani oleh wakasek bidang kesiswaan atau masuk ke ruang BK jika belum selesai maka akan ditangani langsung oleh kepala sekolah.⁹⁰

Sejalan dengan hal itu pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Bapak Abd.

Rasyid yaitu :

Di sekolah sudah ada aturan, kita punya aturan dan aturan itu dibuat sendiri oleh teman-teman guru selain aturan sekolah dan juga ada aturan-aturan yang dibuat oleh guru agama Islam misalkan tiap hari jumat bagi siswa laki-laki melaksanakan shalat jumat, tidak hadir selama 3 kali berturut-turut maka kita panggil orang tuanya karena memang awal dia masuk kita sudah buat surat perjanjian bahwa siswa ini nanti ketika tidak aktif mengikuti aktivitas pembinaan kegiatan keagamaan pasti kita akan panggil orang tuanya. Kemudian syarat yang kedua bahwa kegiatan keagamaan itu sangat berpengaruh dengan penilaian jadi ada penilaian yang istilahnya nilai plus yang kita berikan kepada peserta didik. Kita tidak membutuhkan kepintarannya tapi bagaimana akhlaknya, sifatnya, dan karakternya bisa diimani oleh orang lain.⁹¹

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila ada peserta didik yang melanggar tata tertib atau tidak melaksanakan kegiatan keagamaan maka peserta didik yang bersangkutan akan diberikan teguran dan sanksi secara tegas melalui beberapa tahap. Dalam penanganannya akan ditangani langsung mulai dari wali kelas, guru BK, wakasek kesiswaan dan terakhir kepala sekolah.

b. Sarana dan Prasarana

Meskipun ada beberapa sarana dan prasarana belum terpenuhi dan belum begitu maksimal salah satunya kurang luas teras masjid untuk shalat berjamaah. Dari persoalan tersebut ada upaya ataupun solusi yang dilakukan pihak sekolah

⁹⁰Shodikin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu, "Wawancara" Ruang Guru, 17 Juni 2019

⁹¹Abd. Rasyid, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu, "Wawancara" Ruang Guru, 22 April 2019

sebagaimana yang telah dikemukakan Bapak Abd. Rasyid selaku guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

Melihat kondisi teras masjid yang belum terpenuhi untuk shalat berjamaah secara serentak maka saya dan guru-guru lain menghadap ke kepala sekolah. Dari beberapa masukan dari guru-guru dan pertimbangan dari kepala sekolah akhirnya mendapat respon dengan baik. Dengan mengadakan jumat amal jadi setiap jumat pagi anak-anak rohani Islam (ROHIS) keliling dari setiap kelas membawa celengan untuk sumbangan. Nantinya uang yang terkumpul untuk pembangunan masjid dan kegiatan positif.⁹²

Selain itu pihak sekolah juga melakukan perbaikan atau meronavasi bangunan yang mengalami retak-retak dengan cara menambal bagian-bagian yang dianggap perlu diperbaiki. Adapun hal-hal lain yang masih ada kekurangan seperti Alquran yang ada di masjid sebagian sudah ada yang robek dan tinggal sedikit. Untuk itu “guru agama pada saat melihat kondisi tersebut langsung merespon dengan cepat agar segera mendapatkan tambahan Alquran”.⁹³

Terlepas dari semua faktor di atas, bahwa kegiatan keberagamaan ini berjalan dengan lancar. Guru dan peserta didik juga bekerja sama dalam mewujudkan keberhasilan penerapan pembinaan sikap keberagamaan.

⁹²Shodikin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu, “*Wawancara*” Ruang Guru, 17 Juni 2019

⁹³Ibid.,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Manajemen kepala sekolah dalam pembinaan sikap keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 Palu menerapkan fungsi-fungsi manajemen di antaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembiayaan dan pengawasan. Pada awal tahun pelajaran kepala sekolah mengadakan rapat bersama seluruh personil guru-guru guna membahas pogram kerja salah satunya berkaitan dengan pembinaan sikap keberagamaan peserta didik. Selanjutnya kepala sekolah mendelegasikan kepada setiap guru sebagai penanggung jawab dalam pembinaan agar program yang dilaksanakan terstruktur dan terarah dengan baik dalam pelaksanaannya banyak kegiatan aktivitas keberagamaan seperti dzikir, baca Alquran, kultum, shalat dhuha, pesantren ramadhan dan lain sebagainya. Adapun tujuan dari pembinaan yaitu membentuk akhlakul karimah peserta didik tercapai sesuai apa yang diinginkan.
2. Salah satu proses yang menghambat dalam pembinaan sikap keberagamaan peserta didik yaitu dari segi pengawasan karena jumlah peserta didik yang lebih banyak dibandingkan dengan pendidik, karakter peserta didik yang berbeda-beda serta keterbatasan sarana dan prasarana seperti Alquran serta luas teras masjid yang tidak mencukupi program keagamaan. Namun dari kendala

tersebut pihak sekolah melakukan upaya sebagai solusi untuk untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara melibat semua komponen yang ada di SMA Negeri 4 palu untuk saling bekerja sama dalam mengawasi program pembinaan dan menambah fasilitas yang kurang serta memperbaiki fasilitas yang mengalami kerusakan.

B. Implikasi Penelitian

Adapun saran-saran penelitian sebagai tindak lanjut dari permasalahan skripsi ini, akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMA Negeri 4 Palu, kiranya senantiasa dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kedisiplinan dan kerjasama para guru, wali murid dan peserta didik dalam usaha pembinaan sikap keagamaan peserta didik demi terwujudnya akhlakul karimah serta memaksimalkan sarana dan prasaran guna menunjang kegiatan keagamaan.
2. Kepada segenap guru di SMA Negeri 4 Palu, kiranya mampu mencerminkan keteladanan yang baik, menanamkan kepribadian yang mengandung akhlak-akhlak mulia, bukan dari segi perkataan saja, melainkan tindakan dan juga perbuatan.
3. Kepada segenap peserta didik di SMA Negeri 4 Palu, kiranya dapat menjalankan hak dan kewajiban dalam belajar dan selalu berusaha keras untuk meningkatkan akhlak mulia serta mampu mengaktualisasi nilai-nilai ajaran Islam secara utuh dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hadits, Al Jami'us shaghir Juz 1, (terjemahan), Bina Ilmu, Surabaya, 1995.
- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arham. *Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagaman Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Auladuna*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017.
- Amiruddin dan Asikin, Zainal. *Pengantar Metode Penelitian Hukum* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004.
- Anuar, Ali. *Sikap Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Budi Luhur Rumbai Pekanbaru*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2008.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1992.
- Dirjen Dikdas, *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta : Kemdiknas, 2011.
- Drajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Fadjar, Malik & Ghofir Abdul. *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1981.
- Fathurrohman, Pupuh. dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2012.
- Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka setia, 2009.
- Ilyas, Asnelly. *Mendambakan Anak Saleh*. Bandung: Al-bayan, 1995.

- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- _____, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Megaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, edisi revisi 2016.
- Kartikowati, Endang dan Zubaedi, *Psikologi Agama & Psikologi islami*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaj Rosda karya, 2000.
- Malayu, Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Rineka Cipta, 2002.
- Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Rosdakarya, 2002.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mustafa, Jejen. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015.
- Muttaqin, "7 Hadits Tentang Menuntut Ilmu." Blog Muttaqin Id. <https://www.muttaqin.id/2018/03/hadits-tentang-menuntut-ilmu-artinya.html> (2 Juni 2019)
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Universitas Indonesia Press 1997.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2006.
- Poerwadaminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Surahmad, Winarno. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1978.

- Subagiyono, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sumarna, Cecep. “Makna dan Fungsi Sikap Keberagamaan,” <https://www.lyceum.id/makna-dan-fungsi-sikap-keberagamaan/> (30 Agustus 2019)
- Suryana, Ermis dan Maryamah, “Pembinaan Keberagamaan Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama”, *Jurnal Ta’dib*, Vol. XVIII, No. 02, Edisi November 2013.
- Syafaat, Muslih TB. Aat & Sohari Sahroni. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam; Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu; Memanusiakan Manusia*. Bandung: Remaja Rosydakarya, 2008.
- Tauhid, Abu MS. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam, IAIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta, 1990.
- Trinawati, Erni Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2012.
- Zuhairini, dkk..*Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1984.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 292 /In.13/F.I/PP.00.9/03/2019

Palu, 5 Maret 2019

Lampiran :
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palu

di Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Ahmad Tarjani
NIM : 15.1.03.0013
Tempat Tanggal Lahir : Kayu Agung, 09 April 1997
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Jl. Datu Adam
Judul Skripsi : MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN SIKAP KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 PALU.

No. HP :

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Syahril, M.A.
2. Hamka, S.Ag, M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 4 Palu.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Mohamad Idhan, S.A., M.A.
19720126 200003 1 001

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
 2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
 3. Dosen Pembimbing;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati Identitas sekolah
 - a. Sejarah singkat SMA Negeri 4 Palu.
 - b. Profil sekolah SMA Negeri 4 Palu
 - c. Letak geografis SMA Negeri 4 Palu
 - d. Sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Palu
 - e. Keadaan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan
2. Mengamati lingkungan sekolah
3. Mengamati sistem kerja kepala sekolah
4. Mengamati kegiatan pembinaan sikap keberagaman peserta didik di SMA Negeri 4 Palu
5. Mengamati evaluasi dan penilaian sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah
6. Mengamati kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pembinaan sikap keberagaman peserta didik

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu

Daftar Pertanyaan

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana *Planning* atau rencana yang bapak lakukan dalam pembinaan sikap keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 palu?
2. Bagaimana pengorganisasian yang bapak lakukan dalam pembinaan sikap keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 palu?
3. Bagaimana pelaksanaan/*actuating* yang bapak lakukan dalam pembinaan sikap keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 palu?
4. Bagaimana Pengawasan/*controlling* yang bapak lakukan dalam pembinaan sikap keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 palu?
5. Bagaimana evaluasi yang bapak lakukan dalam pembinaan sikap keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 palu?
6. Apakah ada penyusunan anggaran biaya (*budgeting*) dalam pembinaan sikap keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 palu?
7. Apa saja bentuk-bentuk atau aktivitas pembinaan sikap keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palu?
8. Apa tujuan utama pembinaan sikap keberagamaan di sekolah ini?
9. Apakah terdapat kesulitan/kendala dalam pembinaan sikap keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 Palu?
10. Bagaimana solusi Bapak untuk meminimalisir ataupun mengatasi kendala tersebut?

B. Wakil Kepala Sekolah

1. Bagaimana *Planning* atau rencana yang bapak lakukan dalam pembinaan sikap keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 palu?
2. Bagaimana pengorganisasian yang bapak lakukan dalam pembinaan sikap keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 palu?

3. Apa tujuan utama pembinaan sikap keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 Palu?
4. Apa saja bentuk-bentuk atau aktivitas pembinaan sikap keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palu?
5. Apakah ada penyusunan anggaran biaya (budgeting) dalam pembinaan sikap keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 palu?
6. Apakah dari wakasek bidang kesiswaan ada program khusus dalam aktivitas pembinaan sikap keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palu?
8. Apakah terdapat kesulitan/kendala dalam pembinaan sikap keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 Palu?
9. Bagaimana solusi Bapak untuk meminimalisir ataupun mengatasi kendala tersebut?

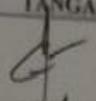
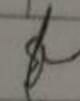
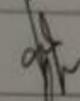
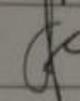
C. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa tujuan utama pembinaan sikap keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 Palu?
2. Secara Umum bagaiman sikap beragama yang meliputi sopan santun, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama di sekolah?
3. Siapa semua yang terlibat dalam aktivitas pembinaan sikap beragama yang meliputi sopan santun, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama di sekolah?
4. Apa yang Bapak lakukan ketika ada peserta didik yang melanggar atau tidak melaksanakan kegiatan keberagamaan?
5. Apakah sarana dan prasarana sekolah memadai dalam pelaksanaan pembinaan aktivitas keagamaan peserta didik di sekolah?
6. Apa saja bentuk-bentuk atau aktivitas pembinaan sikap keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palu?
7. Apakah ada jadwal tersendiri dalam aktivitas pembinaan sikap keagamaan di SMA Negeri 4 Palu?
8. Apakah Bapak atau Ibu kesulitan dalam membina sikap keagamaan peserta didik di sekolah?
9. Bagaimana solusi Bapak/Ibu untuk meminimalisir ataupun mengatasi kendala tersebut?

E. Peserta Didik

1. Apakah anda senang dengan mengikuti pembinaan sikap keagamaan di sekolah?
2. Pembinaan aktivitas keagamaan apa saja yang kamu ikuti di sekolah?
3. Bagaimana sikap teman anda saat melaksanakan kegiatan keagamaan?
4. Apa saja manfaat adanya pembinaan sikap/aktivitas keagamaan bagi anda?
5. Siapa saja yang membina atau membimbing pelaksanaan aktivitas keagamaan?
6. Apakah anda melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik di sekolah maupun di rumah?
7. Apakah anda melaksanakan aktivitas keagamaan tepat waktu baik di sekolah maupun di rumah?
8. Apakah anda pernah mengeluarkan dana pada saat mengikuti kegiatan keagamaan?
9. Bagaimana sikap anda ketika bertemu dengan guru?
10. Apakah anda bekerjasama dalam kelompok dan tolong menolong sesama teman?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Syam Zaini, S.Pd., M.Si	Kepala Sekolah	
2.	Drs. Sulaeman	Wakasek Kurikulum	
3.	Mohamad Erwin, M.Pd	Wakasek Kesiswaan	
4.	Abd. Rasyid, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam	
5.	Drs. Shodikin	Guru Pendidikan Agama Islam	
6.	Adelia pieronica	Peserta didik	
7.	Ahmad Aldi Algazali	Peserta didik	
8.	Try Nasriyani	Peserta didik	



Latar depan kantor SMA Negeri 4 Palu



Masjid di SMA Negeri 4 Palu



Wawancara Kepala SMA Negeri 4 Palu di Ruang Kepala Sekolah 14 Mei 2019.



Wawancara Wakasek Bidang Kurikulum SMA Negeri 4 Palu di Ruang Guru 24 April 2019.



Wawancara Wakasek Bidang Kesiswaan SMA Negeri 4 Palu di Ruang Guru 23 Mei 2019.



Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu di Ruang Guru 22 April 2019.



Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu di Ruang Guru 17 Juni 2019.



Wawancara Peserta Didik SMA Negeri 4 Palu di Ruang Kelas 17 Juni 2019.

Kegiatan pembinaan sikap keberagamaan



pesantren ramadhan



Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)



Membaca/tadarus Alquran



doa dan dzikir



Shalat Jumat



Shalat Berjamaah Dzuhur dan Ashar



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS WILAYAH 1 KOTA PALU
SMA NEGERI 4 PALU

Alamat : Jalan Mokolembake No. 01 Palu Barat
Akreditasi Sekolah A (95,18)

Website :

www.sman4palu.sch.id

Kabupaten
Mekamatan
Kota
Palu

Lore
Palu Barat
Palu
Sulawesi Tengah

Telepon
Faksimili
E-mail
Kode Pos

0451-441992
0451-442993
sman4palu@gmail.com
94221

SURAT - KETERANGAN
No MN. 11 / 308 / 421.4 / Dikbud.

Kepala SMA Negeri 4 Palu menerangkan kepada :

Nama : Ahmad Tarjani
NIM : 15.1.03.0010
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian / observasi dari tanggal 12 April s/d 9 Juli 2019 di SMA Negeri 4 Palu dalam rangka Penyusunan Skripsi Mahasiswa IAIN Palu yang berjudul :

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN SIKAP
KEBERAGAMAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 PALU.**

Demikian Surat Keterangan ini untuk dipergunakan sesuai keperluannya

Palu, 9 Juli 2019



Erwin, M.Pd
NIP. 19770808 200701 1 032



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : AHMAD TARJANI
Temp. Lahir : KAYU AGUNG, 09-04-1997
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (S1)
Alamat : JLN DATU ADAM
Judul :
NIM : 151030013
Jenis Kelamin : Laki-laki
Semester :
HP :

Judul I
Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu

Judul II
Peran Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Eksistensi DI SDN TINOMBALA

Judul III
Sistem Rekrutmen Tenaga pendidik dan Kependidikan pada Lembaga Pendidikan Islam di MAN 2 PARIGI

Palu, 30 - 5 - 2018
Mahasiswa,

AHMAD TARJANI
NIM. 151030013

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Komunikasikan dengan Akemis untuk persiapan penit

Pembimbing I : *Pos. Syahril, M.A.*

Pembimbing II : *Hamlan, S.Ag, M.Ag*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

[Signature]
Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

[Signature]
A. MARKARMA, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 197112032005011001

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslamar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : AHMAD TARJANI
T.T.L : KARYA ABULK - 09 - 04 - 1997
NIM. : 151030013
JURUSAN : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
ALAMAT :



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NIM. 151.03.0013
Manajemen Pendidikan Islam

FOTO 3 X 4

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis 19-07-2018	Mujumun	Penerapan Model Pembelajaran Wood Shovel pada Mata Pelajaran PAU di MTsN 2 Parigi kec. Wepurua. bab. Peran mahasiswa	1. Drs. Bardar M.Hi 2. Andi Anira S.Ag. M.Pd	
2	Kamis 19-07-2018	Muh. Saiful Ihsan	Efektifitas metode bergayatri dalam meningkatkan kemampuan spiritual peserta didik MTs tinambala	1. Dr. H. Muh. Jabir M.Pd 2. Titin Fatmah S.Pd.i	
3	Jum'at 20-07-2018	Putri Dayana	penetapan metode Think Pair Square untuk meningkatkan hasil belajar PAU di MTsN 4 Parigi	1. Dr. Bustina S.Ag. M.Pd 2. Saibuddin S.Ag. M.Ag	
4	Jum'at 20-07-2018	Siti Rahmatwati	Studi Terpadu pengembangan buku Al-Qur'an pada penelitian Bible di MA Al-tahiri di Bonang kec. Bonang	1. Drs. H. M. Hasan M.Pd. 2. Esmawati S.Ag. M.Pd.	
5	20-07-2018	Moh. Rizal	Pendekatan Pengembangan ahlak yg kurang bar. Praktek pada M.P. PAU dan keutamaan di bar. neraka, Basmala, keutamaan utara	1. Drs. Bahdar M.Hi 2. Busan S.Ag. M.Pd	
6	Senin 23/07/2018	Kavian	Pengaruh Kurangnya Pengetahuan Moral Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga terhadap anak di Dusun 1 Desa Sinoranga	1. Dr. Kasli Takmas. M.Pd. 2. Laila Fakhrozi S.Pd.i. M.Pd.i	
7	Senin 23/07/2018	Ramli	Pengabdian Tenaga Pendidikan dalam STM Negeri 3 palu.	1. Dr. Han S.Ag. M. Ag. 2. Hamda S.Ag. M. Ag.	
8	Senin 03/07/2018	Ali - Al idrus	Peranman Nilai Pendidikan Multicultural Dalam Mengembangkan sikap Toleransi Beragama Peserta Didik di STM N.I. Palu	1. Dr. Ruvirend S. M.pd 2. Dr. Rizki Sidiq, MA	
9	Kamis 13/12/2018	Niswatu Hasyim	Manajemen. kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di MTs palu	1. Drs. Syahril, MA 2. Syakir Usaid, S.Ag. M.M	
10	Kamis 10 Januari 2019	Agus Prasetyo	Peran kepala sekolah dalam pengembangan strategi Pemasaran (Promosi) dalam meningkatkan kinerja Layanan Pendidikan di Man 2 Parigi.	1. Dr. Moh. Ali M.Pd 2. Dr. Sriwati Lisnawati SAg. M. Si.	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jalan Diponegoro No. 23 Telp (0451) 460798, 462380 Fax: 460165 Palu 94223
Sulawesi Tengah Website : www.iainpalu.ac.id E-Mail : Humas@iainpalu.ac.id

108 /In 13/F.I/PP.00.9/02/2019

Palu, 04 Februari 2019

Penting

Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Drs. Syahril, M.A (Pembimbing I)
2. Hamka, S.Ag., M.Ag (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh

Nama	Ahmad Tarjani
NIM	15.103.0013
Jurusan	Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)
Judul Skripsi	Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu

Maka dengan Hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang InsyaAllah akan dilaksanakan pada

Hari/tanggal	Kamis, 07 Februari 2019
Jam	09.00 WITA
Tempat	Ruang Sidang Munaqasah L1 2

Wassalamualaikum. War. Wb

An. Dekan FTIK
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

A. Markarna, S.Ag., M.Th.I
NIP.19711203.200501.10001

Surat undangan ini di Foto kopi sejumlah 6 rangkap dengan rincian
rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi)
rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi)
rangkap untuk ketua jurusan
rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
rangkap untuk subhan umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
rangkap untuk subhan umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

ini ... Kamis, tanggal 07 bulan Februari tahun 2019, telah dilaksanakan Seminar

Skripsi :

: Ahmad Tarjani
: 15.1.03.0013

proposal Skripsi

: Manajemen Pendidikan Islam (MPI I...)
: Manajemen Kepala Sekolah dalam
: Pembinaan Sikap Keberagamaan Peserta
: Didik di SMA Negeri 4 Palu

bing

I. Drs. Syahril, M.A
II. Hamka, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PEMBIMBING

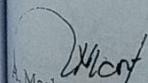
Perbaiki teknik penulisan, pengejaan istilah, kearifan Hadis sesuai
kearifan peserta didik sebagai sumber petunjak

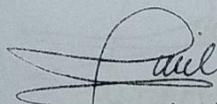
Palu, 7 Februari 2019

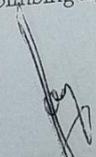
Pembimbing II,

Mengetahui
Dekan
Ketua Jurusan MPI,

Pembimbing I,


Markarna, S.Ag., M.Th.I
NIP. 19711203 200501 1 001


Drs. Syahril, MA
NIP. 19630401 199203 1 004


NIP. 19730308 200112 1 003

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 20 /20

: Ahmad Tarjani
 : 15.1.03.0613
 : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 : Manajemen Kepala Sekolah dalam
 : Pembinaan Siswa Keberagaman Peserta
 : Didik di SMA Negeri 4 Palu

diikuti Seminar

Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
Muswatun Hasanah	15.1.03.0006	VIII / MPI		
Ahmad Hartono	15.1.03.0014	VIII / MPI		
Zulhijrah	15.1.03.0034	VIII / MPI		
Musdalim	15.1.01.0078	VIII / PAI		
Novia	15.101.0079	VIII / PAI		
RAHMATULLAILIA	15.1.03.0068	VIII / MPI		
Inlan	15.1.03.0072	VIII / MPI		
Fhriani	15.1.03.0074	VIII / MPI		
Yuni Winarsih	15.1.03.0011	VI / MPI		
Regita Eka Sertia Ningsih	16.1.16.0042	VI / TBI		
Muhammad Soim	16.1.03.0010	VI / TBI		
Sarnadi	15.1.01.0089	VIII / PAI		
Damaridani	15.1.03.0023	VIII / MPI		
Rahmad Rifun Nurhik	15.101.0128	VIII / PAI		
Yegi	171030009	VIII / MPI		
Muslimin	14.101.0003	X / PAI		

Mengetahui

Dekan

Jurusan MPI,

Markarna, S.Ag., M.Th.I.
 NIP. 19711203 200501 1 001

Pembimbing I,

DR. Syahril, MA
 NIP. 19630401 199203 1 004

Pembimbing II,

NIP. 19730308 200112 1 003

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : AHMAD TADJAMI
NIM : 15.1.03.0013
JURUSAN : Manajemen pendidikan Islam
PEMBIMBING : I. Drs. Syahid, M.A.
II. Hamka, S.Ag., M.Ag.
ALAMAT : Jln. Datu Adam
NO. HP : 083132229385

JUDUL SKRIPSI

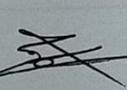
Manajemen Kepala Sekolah dalam
Pembinaan Sikap Berorganisasi Peserta
didik di SMA Negeri 4 Palu.

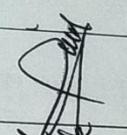
**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : **AKMAD TABJANI**
 NIM: **15.1.03.0013**
 Jurusan/Prodi : **Manajemen Pendidikan (Sar-
 dan Manajemen Kajian Sejarah**
 Judul Skripsi : **Skripsi Pembinaan Staf Kepala Sekolah
 Pasaran Didik di SMA Nomer 4 Palu**
 Pembimbing I : **Drs. SYAHRI, M.A.**
 Pembimbing II : **Hawka, S.Ag, MAg**

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munagasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munagasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	28/1-2019		Rincail: <i>butla inik Rencana mauli</i>	<i>[Signature]</i>
2.				

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda tangan
2	Senin 16-04-2019		Instrumen wawancara	
3	Senin, 01-07-2019		Revisi model dijelaskan	
4	Selasa 02-07-2019		trial penelitian diambil/diskusikan Secara lengkap.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda tangan
	Rabu, 08-07-2019		Dapat diujikan ke Pembimbing I	
	Konmi, 4 Juli 2019		Perbaiki Riset Kedua, Statistik, Teknik penelitian, h. tabel, dan abstrak	
	Senin 08-07-2019		Dokter purnomo Jurnal penelitian diperbaiki	
	Selasa, 09-07-2019		Perbaiki: - Sampul, Statistik - Pembimbing, dan Ketrampilan	
	Rabu, 10-07- 2019 Senin Senin		Lengkap dan Proses Kelengkapan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan MP
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

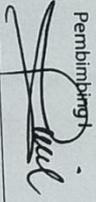
1. Nama : Drs. Syamsul M. A
 NIP : 196304011992031004
 Pangkat/Golongan : IV/a
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai : Pembimbing I

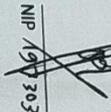
2. Nama : Hendika, S. Ag. M. Ag.
 NIP : 19780308200121003
 Pangkat/Golongan : W/2
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Alwadh Tanjung
 NIM : 151030013
 Jurusan : MPPI
 Judul : Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Sistem Administrasi Pemerintahan Distrik di Kecamatan 4 Palu

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi:

Pembimbing I : 
 NIP: 196304011992031004

Pembimbing II : 
 NIP: 19730308200121003

Palu, 10 - Juli - 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1175 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Palu, Juli 2019

Yth. Bapak/Ibu Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
1. Dr. Sri Dewi Lisnawati, S.Ag, M.SI
2. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
3. Wiwin Mistiani, S.Pd.I, M.Pd
4. Drs. Syahril, MA
5. Hamka, S.Ag, M.Ag

Palu

Assalamualaikum w.w.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahaiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Ahmad Tarjani
NIM : 15.1.03.0013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN SIKAP
KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 PALU

dengan hormat kami mohon kesediaanya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 17 Juli 2019
Jam : 11.30 WITA
Meja Sidang : -
Tempat : Lantai II Ged. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,


Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam
A. Markarma, S.Ag, M.Th.I
NIP. 19711203 200501 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopyah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Ahmad Tarjani
Tempat Tanggal Lahir : Kayu Agung, 09 - April – 1997
Agama : Islam
Anak : Pertama dari tiga bersaudara
Saudara Kandung : Mariyati dan Mohamad Akbar Riski
Alamat : Jln. Datu Adam

B. Identitas Orang Tua

Ayah

Nama : Aman
Agama : Islam
Alamat : Pekerjaan
Pekerjaan : Tani

Ibu

Nama : Kastini
Agama : Islam
Alamat : Pekerjaan
Pekerjaan : URT

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Inpres 2 Kayu Agung, Kec Mepanga, Kab Parigi Moutong, 2009
2. MTs Negeri Tomini, Kec Mepanga, Kab Parigi Moutong, 2012
3. MAN Tomini, Kec Mepanga, Kab Parigi Moutong, 2015
4. Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palu